

Skripsi

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA
MTSN 1 KOTA MALANG**

OLEH

NABILA ZAHIRO SHOFA

NIM. 220102110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

Skripsi

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA
MTSN 1 KOTA MALANG**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh

Nabila Zahiro Shofa

NIM. 220102110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

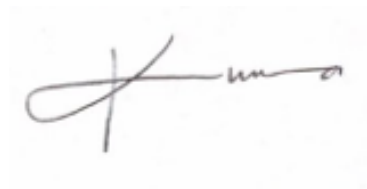
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang” oleh Nabila Zahiro Shofa ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang**” oleh Nabila Zahiro Shofa ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

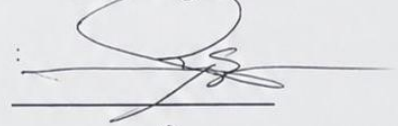
Dewan Penguji

Ketua Penguji

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP. 197406142008011016

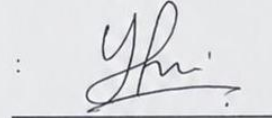
Tanda Tangan

: 

Penguji

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

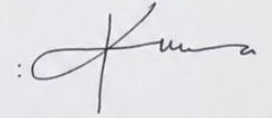
NIP. 198904262023211023

: 

Sekretaris Sidang

Kusumadyah Dewi, M.AB

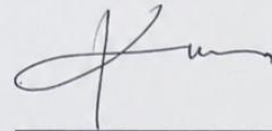
NIP. 197201022014112005

: 

Pembimbing

Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi, M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 25 Mei 2026

Hal : Skripsi Nabila Zahiro Shofa

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nabila Zahiro Shofa

NIM : 220102110050

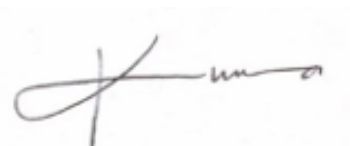
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa proposal tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Zahiro Shofa

NIM : 220102110050

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Mei 2026

Hormat Saya,



Nabila Zahiro Shofa

NIM. 220102110050

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Hasyim dan Ibunda Lilik Farida, yang selalu menjadi alasan terbesar di balik setiap perjuangan dan langkah penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang diberikan tanpa mengenal lelah. Setiap proses yang penulis lalui hingga sampai pada titik ini tidak pernah lepas dari ridha, dukungan, dan harapan yang senantiasa kalian panjatkan. Skripsi ini mungkin belum mampu membalas seluruh cinta dan perjuangan yang telah diberikan, namun semoga dapat menjadi wujud kecil dari rasa bakti, kebanggaan, dan terima kasih yang begitu mendalam.
2. Kepada saudara penulis, Nita Ayu Anggraeni, Inas Nuzulia Rokhmah, dan Nadine Afiqah Sava, terima kasih atas doa, dukungan, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan dukungan kalian menjadi salah satu hal yang membuat penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan kebersamaan yang telah diberikan selalu membawa kebahagiaan bagi kita semua.
3. Kepada teman-teman tercinta, Imella Olivia, Maghfirotus Sholihah, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah hadir dan tumbuh bersama dalam perjalanan ini. Terima kasih atas

kebersamaan, dukungan, serta semangat yang tidak pernah surut di tengah tugas, tekanan, dan proses panjang selama perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi salah satu penguat yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan, hangat, dan penuh makna.

4. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah di tengah lelah, kecewa, takut, dan segala hal yang sering kali harus dipendam sendiri. Perjalanan ini bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, melainkan tentang bagaimana tetap melangkah meski berkali-kali merasa ingin berhenti. Banyak air mata, doa, dan perjuangan yang tidak terlihat oleh siapa pun, tetapi semua itu menjadi bagian dari proses untuk tumbuh dan belajar menjadi lebih kuat. Semoga segala usaha, kesabaran, dan ketulusan yang telah diperjuangkan dapat menjadi awal dari kehidupan yang lebih baik, penuh makna, manfaat, dan keberkahan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kusumadyah Dewi M, AB., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orang tua, atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kelas B, atas kebersamaan, bantuan, dan semangat selama menjalani perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 25 Mei 2026

Nabila Zahiro Shofa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
B. Perspektif Teori dalam Islam	40
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Analisis Data	59
J. Prosedur Penelitian	64

BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
B. Hasil Penelitian	69
C. Uji Prasyarat Analisis	72
D. Uji Hipotesis	75
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> Akademik dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang	63
B. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang	68
C. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang	73
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67
BIODATA PENULIS.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kedudukan Penelitian	14
Tabel 3. 1 Distribusi Sampel per Kelas	50
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	51
Tabel 3. 3 Butir Instrumen Penelitian	52
Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Self-Efficacy Akademik	70
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas Self-Efficacy Hasil Belajar	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar-Hasil Belajar	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment.....	75
Tabel 4. 9 Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	78
Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Korelasi Berganda.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat Self-Efficacy Akademik Siswa.....	70
Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Variabel Motivasi Belajar Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 2: Keterangan Penelitian	70
Lampiran 3: Surat Validasi Dosen	71
Lampiran 4: Lembar Validasi Instrumen Angket.....	72
Lampiran 5: Angket Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar	74
Lampiran 6: Sampel Angket Responden	75
Lampiran 7: Ringkasan Data Hasil Penelitian	76
Lampiran 8: Uji Validitas	78
Lampiran 9: Uji Reliabilitas	79
Lampiran 10: Uji Normalitas.....	79
Lampiran 11: Uji Linieritas	79
Lampiran 12: Uji Multikolinieritas	80
Lampiran 13: Uji Korelasi Product Moment.....	80
Lampiran 14: Uji Korelasi Berganda	80
Lampiran 15: Dokumentasi Pengambilan Angket.....	81
Lampiran 16: Sertifikat Plagiasi	82

ABSTRAK

Shofa, Nabila Zahiro, 2026. Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang. Skripsi. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyah Dewi M.AB.

Kata Kunci: self-efficacy akademik, motivasi belajar, hasil belajar IPS.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di tengah tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks. *Self-efficacy* akademik dan motivasi belajar menjadi faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, serta hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis, uji korelasi Product Moment, dan uji korelasi berganda untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa, serta terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar IPS yang diperoleh. Oleh karena itu, *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di madrasah.

ABSTRACT

Shofa, Nabila Zahiro. 2026. *The Relationship between Academic Self-Efficacy and Learning Motivation with Social Studies Learning Outcomes among Students at MTsN 1 Kota Malang*. Undergraduate Thesis. Social Studies Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Kusumadyah Dewi, M.AB.

Keywords: *academic self-efficacy, learning motivation, social studies learning outcomes.*

This study is motivated by the importance of the relationship between academic self-efficacy and learning motivation on students' social studies learning outcomes amid increasingly complex learning demands. Academic self-efficacy and learning motivation are psychological factors that influence students' success in understanding materials, completing assignments, and achieving optimal learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the relationship between academic self-efficacy and social studies learning outcomes, the relationship between learning motivation and social studies learning outcomes, as well as the simultaneous relationship between academic self-efficacy and learning motivation with social studies learning outcomes among students of MTsN 1 Kota Malang.

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The questionnaires were used to measure students' academic self-efficacy and learning motivation, while documentation was used to obtain data on students' social studies learning outcomes. Data analysis was conducted through prerequisite analysis tests, Product Moment correlation tests, and multiple correlation tests to determine the relationships among the research variables.

The results showed that there was a significant relationship between academic self-efficacy and students' social studies learning outcomes, a significant relationship between learning motivation and students' social studies learning outcomes, and a simultaneous significant relationship between academic self-efficacy and learning motivation with students' social studies learning outcomes at MTsN 1 Kota Malang. These findings indicate that the higher the students' academic self-efficacy and learning motivation, the better their social studies learning outcomes. Therefore, academic self-efficacy and learning motivation are important factors that need to be considered in improving the quality of social studies learning in madrasah education.

المخلص

شوقا، نابيلا ظهيرو. ٢٠٢٦. العلاقة بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم ونتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة مالانغ. رسالة جامعية. قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرفة: كوسومادياه ديوي، ماجستير في إدارة الأعمال.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية الأكاديمية، دافعية التعلم، نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية.

تنطلق هذه الدراسة من أهمية العلاقة بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم في نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى الطلاب في ظل تزايد متطلبات التعلم وتعقيدها. وتعد الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم من العوامل النفسية التي تؤثر في نجاح الطلاب في فهم المواد الدراسية، وإنجاز المهام، وتحقيق نتائج تعلم مثلى. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ونتائج تعلم الدراسات الاجتماعية، والعلاقة بين دافعية التعلم ونتائج تعلم الدراسات الاجتماعية، وكذلك العلاقة المتزامنة بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم مع نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة مالانغ.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحث ارتباطي. وتم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والتوثيق. استخدمت الاستبيانات لقياس الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم لدى الطلاب، بينما استخدم التوثيق للحصول على بيانات نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى الطلاب. كما تم تحليل البيانات من خلال اختبارات التحليل المبدئي، واختبار ارتباط بيرسون، واختبار الارتباط المتعدد لمعرفة العلاقات بين متغيرات الدراسة.

أظهرت نتائج الدراسة وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ونتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى الطلاب، ووجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين دافعية التعلم ونتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى الطلاب، وكذلك وجود علاقة متزامنة ذات دلالة إحصائية بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم مع نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة مالانغ. وتشير هذه النتائج إلى أنه كلما ارتفعت الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم لدى الطلاب، تحسنت نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لديهم. لذلك، تُعد الكفاءة الذاتية الأكاديمية ودافعية التعلم من العوامل المهمة التي ينبغي الاهتمام بها في تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية في التعليم المدرسي الإسلامي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	Alif	ز	Zai
ب	Ba	س	Sin
ت	Ta	ش	Syin
ث	Ṣa	ص	Ṣad
ج	Jim	ض	Ḍad
ح	Ḥa	ط	Ṭa
خ	Kha	ظ	Ẓa
د	Dal	ع	`ain
ذ	Ẓal	غ	Gain
ر	Ra	ف	Fa
ق	Qaf	ل	Lam
ك	Kaf	م	Mim
ن	Nun	و	Wau
هـ	Ha	ء	Hamzah
ي	Ya		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	Â
Vokal (i) panjang	Î
Vokal (u) panjang	Û

C. Vokal Diftong

أو	aw
أي	ay
أو	û
إي	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membangun literasi sosial, menumbuhkan nalar kewargaan, serta meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap dinamika sosial dan budaya di sekitarnya. Namun, realitas di kelas sering kali menunjukkan kesenjangan antara capaian yang ditargetkan kurikulum dengan hasil belajar aktual. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi tingkat keaktifan siswa di kelas yang naik turun, keterlibatan kognitif yang belum merata, serta capaian penilaian sumatif yang belum konsisten antar kelompok siswa. Sejumlah studi nasional terbaru pada konteks MTs/SMP memperlihatkan bahwa motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu penghambat berulang dalam pembelajaran IPS, gejalanya terlihat pada minat yang menurun, keengganan menyelesaikan tugas, dan keterlibatan yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan di lingkungan MTs juga menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran dan kondisi psikologis akademik khususnya *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar berkaitan erat dengan pencapaian belajar IPS siswa.¹

¹ Syarifah Widya Ulfa et al., "Analisis Rendahnya Tingkat Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 19, 2024): 8082–89, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2369>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Kota Malang, ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian IPS yang menunjukkan rata-rata nilai siswa berada pada kisaran 70 ke bawah. Selain itu, masih terdapat cukup banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa dalam memahami materi IPS masih bervariasi dan memerlukan perhatian lebih. Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan pada hasil belajar IPS yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan dua faktor psikologis utama, yaitu *self-efficacy* akademik, yakni keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta motivasi belajar yang merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Literatur nasional terbaru menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap capaian akademik di berbagai jenjang pendidikan. Namun, besarnya pengaruh dan arah hubungannya dapat berbeda-beda tergantung pada mata pelajaran, tingkat pendidikan, indikator capaian, serta desain pembelajaran yang diterapkan. Salah satu penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ekonomi pada siswa SMA. Temuan tersebut memperkuat relevansi kedua aspek

psikologis tersebut sebagai landasan konseptual, meskipun konteks mata pelajarannya berbeda dengan IPS pada tingkat MTs.²

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut antara lain:

(1) pengalaman belajar yang kurang menantang dan belum cukup bermakna untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan, (2) dukungan dan umpan balik yang belum berfokus pada kemajuan tugas, sehingga *self-efficacy* siswa belum terbentuk secara bertahap, serta (3) lingkungan belajar dan pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian tindakan kelas di MTs menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dirancang lebih bermakna seperti melalui pendekatan berbasis masalah, inkuiri, atau tugas autentik, motivasi dan hasil belajar IPS meningkat secara bersamaan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan motivasi dan pengembangan *self-efficacy* bukan hanya akibat dari pembelajaran yang baik, tetapi juga dapat menjadi penggerak utama untuk meningkatkan capaian belajar siswa.³

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil judul “Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 1 Kota Malang.” Fokus pada kedua variabel tersebut karena memiliki landasan teoretis dan praktis yang jelas. *Self-efficacy* berpengaruh pada cara siswa memilih tugas, berusaha, dan bertahan menghadapi

² Nilam Septi Ariria Rachmawati and Eka Indah Nurlaili, “Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 297–307, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297>.

³ Wuryantini Wuryantini, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Dan Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di MTs Negeri 4 Bantul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 (2024): 51–58, <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.51-58>.

kesulitan, sedangkan motivasi belajar menjadi penggerak utama yang menentukan sejauh mana siswa mau terlibat aktif, menyelesaikan tugas, dan memperbaiki pemahamannya. Penelitian di jenjang SMP/MTs dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS memiliki hubungan dan kontribusi nyata terhadap hasil belajar. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mendorong partisipasi sosial dan kognitif siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperbaiki capaian belajar secara bersamaan.⁴

Subjek penelitian ini adalah siswa MTsN 1 Kota Malang pada mata pelajaran IPS. Pemilihan subjek tersebut dinilai tepat karena beberapa alasan. Pertama, jenjang MTs merupakan tahap penting dalam pembentukan keyakinan diri akademik dan kebiasaan belajar siswa. Kedua, mata pelajaran IPS terpadu menuntut kemampuan mengintegrasikan konsep ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah, yang menantang dari segi pemahaman maupun literasi data. Ketiga, madrasah negeri memiliki karakter akademik dan keagamaan yang khas, sehingga diperlukan hasil penelitian nyata di tingkat lokal untuk merancang program peningkatan mutu yang sesuai dengan konteks madrasah, seperti pembinaan belajar berbasis data oleh guru mata pelajaran atau BK, serta penguatan kegiatan praktikum sosial dan proyek inkuiri.

Dari sisi urgensinya, penelitian ini menjawab beberapa kebutuhan penting. Pertama, dalam konteks *evidence-based teaching*, sekolah dan guru

⁴ Ulfa et al., “Analisis Rendahnya Tingkat Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung.”

membutuhkan data akurat tentang seberapa kuat hubungan *antara self-efficacy* dan motivasi belajar dengan nilai IPS. Data ini penting agar intervensi pembelajaran bisa diarahkan pada faktor yang berpengaruh. Kedua, penelitian ini membantu memperkaya literatur IPS di jenjang MTs, yang selama ini masih kalah banyak dibanding penelitian di tingkat SD atau SMA. Padahal, karakter siswa dan budaya belajar di madrasah memiliki ciri khas tersendiri yang perlu dipahami secara empiris. Ketiga, sinkronisasi dengan kebijakan kurikulum yang menekankan kemandirian belajar dan tugas autentik, dua aspek yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan *self-efficacy* dan motivasi belajar jangka panjang. Selain itu, temuan nasional tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa *self-efficacy* pada siswa MTs juga berkaitan dengan tingkat kecemasan akademik. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* bukan hanya penting untuk meningkatkan nilai IPS, tetapi juga untuk mendukung kenyamanan dan ketenangan belajar siswa.⁵

Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini didasarkan pada adanya *research gap* dalam kajian mengenai *self-efficacy* akademik, motivasi belajar, dan hasil belajar. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SMA dan SMP umum serta pada mata pelajaran selain IPS. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs) masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik siswa

⁵ Aisah Eka Fitriani, Widya Lestari, and Rizki Fitlya, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Akademik Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa MTs Negeri 1 Pontianak,” *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan* 4, no. 1 (January 31, 2025): 397–413, <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i1.5474>.

madrasah, budaya belajar, serta lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki konteks yang berbeda dengan sekolah umum sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tiga aspek kebaruan. Pertama, penelitian ini berfokus pada siswa MTs negeri, khususnya pada mata pelajaran IPS, yang masih jarang menjadi fokus penelitian dibandingkan jenjang SMA maupun SMP umum. Kedua, penelitian ini mengkaji secara simultan hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor psikologis yang berkaitan dengan capaian belajar siswa madrasah. Ketiga, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS di lingkungan MTs, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.⁶

Secara operasional, penelitian ini meneliti tiga variabel utama: *self-efficacy* akademik (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar IPS (Y). *Self-efficacy* diukur melalui beberapa indikator, seperti keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas IPS, ketekunan menghadapi kesulitan, dan kepercayaan diri dalam mencapai target belajar. Motivasi belajar diukur berdasarkan orientasi tujuan, ketertarikan terhadap materi IPS, ketekunan

⁶ Rachmawati and Nurlaili, "Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi."

dalam belajar, dan kemampuan mengatur usaha belajar. Sementara itu, hasil belajar IPS merujuk pada nilai pengetahuan dan dapat diperluas dengan indikator kinerja tugas atau proyek sesuai kebijakan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi, untuk menaksir hubungan parsial antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar ($X_1 \rightarrow Y$) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ($X_2 \rightarrow Y$), sekaligus melihat hubungan antara keduanya ($(X_1, X_2) \rightarrow Y$), untuk memetakan kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap hasil belajar IPS.

MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar dan menerapkan pembelajaran IPS sebagai bagian dari mata pelajaran wajib. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan variasi hasil belajar IPS antarsiswa. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian IPS yang menunjukkan rata-rata nilai siswa berada pada kisaran 70 ke bawah serta masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai rendah. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPS, terdapat siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan akademiknya dan kurang optimal dalam mempertahankan motivasi belajar ketika menghadapi materi yang dianggap sulit. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan hasil belajar IPS, khususnya *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* akademik dan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang, mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS, serta

menganalisis hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana faktor psikologis seperti keyakinan diri akademik dan motivasi belajar berkontribusi terhadap capaian belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta pengembangan pembiasaan refleksi dan penetapan target belajar yang mendorong motivasi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS di madrasah sekaligus memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan faktor psikologis dengan hasil belajar pada jenjang MTs.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
3. Apakah terdapat hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara *self-efficacy* akademik dan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah tentang peran faktor psikologis internal khususnya *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada tingkat madrasah (MTs). Selain itu, studi ini diharapkan memberi bukti empiris terkini mengenai hubungan *self-efficacy* dan motivasi dalam memprediksi capaian akademik IPS, sehingga memperkaya pengembangan model konseptual dan kajian pustaka pada tingkat SMP/MTs.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk menyusun program peningkatan mutu IPS yang berbasis pada profil psikologis siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan kebijakan untuk menaikkan

KKM atau target kinerja secara realistis dan bertahap sesuai kondisi siswa.

b. Bagi Guru IPS/Wali Kelas

Hasil penelitian dapat menjadi panduan merancang pembelajaran yang menumbuhkan efikasi diri melalui tugas bertahap, rubrik progres, dan portofolio keberhasilan serta membangkitkan motivasi belajar melalui penyesuaian konteks materi IPS, penerapan *Problem Based Learning* (PBL), dan penetapan tujuan (*goal-setting*). Selain itu, guru memperoleh acuan menyusun asesmen formatif dan memberi umpan balik spesifik guna memperkuat persepsi kompetensi siswa.

c. Bagi Konselor/BK

Temuan penelitian dapat dijadikan dasar penyusunan layanan konseling akademik berbasis peta *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa. Layanan ini dapat dikembangkan dalam bentuk intervensi individual maupun kelompok untuk meningkatkan pengendalian diri, ketekunan belajar, dan strategi menghadapi tantangan akademik.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini mendorong siswa melakukan refleksi diri antara keyakinan dan perilaku belajarnya, menetapkan target personal yang terukur, serta memilih strategi belajar yang lebih terarah dan konsisten. Dengan demikian, siswa

diharapkan lebih percaya diri, dan mampu mempertahankan motivasi dalam mempelajari IPS.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini menjadi pengalaman empiris yang berharga dalam merancang, mengimplementasikan, dan menganalisis penelitian korelasional pada konteks madrasah. Pengalaman ini memperkaya keterampilan metodologis dan meningkatkan kesiapan untuk riset lanjutan di bidang psikologi pendidikan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk replikasi di sekolah lain, melakukan studi komparatif lintas daerah atau jenjang, serta mengembangkan model kausal yang lebih kompleks agar pemahaman tentang faktor psikologis dan hasil belajar IPS semakin mendalam.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian oleh Cindy Meiliana Putri Sibarani & Togi F.A. Ambarita⁷ berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar di SMA Budi Murni 1 Medan”. Menggunakan studi kuantitatif korelasional ini mengambil sampel siswa kelas XI dan XII (total 200 orang) dengan teknik stratified systematic random sampling, lalu menganalisis korelasi (termasuk korelasi ganda) antara

⁷ Cindy Meiliana Putri Sibarani and Togi Fitri A. Ambarita, “Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Di SMA Budi Murni 1 Medan,” *Visi Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2022): 206–14, <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i2.1146>.

self-efficacy, motivasi berprestasi, dan nilai rapor sebagai indikator hasil belajar. Hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan namun lemah antara kedua variabel psikologis itu dan hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* akademik dan dorongan berprestasi tetap berperan dalam capaian nilai, walaupun efeknya tidak besar.

2. Iranda Dwi Afni Oktavia & Bambang D. Wiyono⁸ meneliti “Hubungan Motivasi Berprestasi dan *Self-Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 33 Surabaya.” Penelitian deskriptif korelasional ini memakai desain cross-sectional, sampel 188 siswa, dan analisis Kendall’s tau-b serta korelasi berganda. Ringkasnya, semua hipotesis utama terdukung baik motivasi berprestasi maupun *self-efficacy* berhubungan signifikan dengan hasil belajar, termasuk hubungan gabungan keduanya yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi dan nilai $R^2 \approx 0,105$. Ini menguatkan pentingnya faktor motivasional dan keyakinan diri dalam performa akademik siswa SMP.
3. Nilam Septi A. Rachmawati & Eka Indah Nurlaili⁹ menulis artikel bertema “Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi” (*JUPE Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2024). Sesuai fokusnya, penelitian ini mengkaji kaitan antara *self-efficacy* akademik serta motivasi akademik

⁸ Iranda Dwi Afni Oktavia and Bambang D. Wiyono, “Hubungan Motivasi Berprestasi Dan *Self-Efficacy* Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Surabaya,” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (2020): 491–506, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33953/30297>.

⁹ Nilam Septi Ariria Rachmawati and Eka Indah Nurlaili, “Hubungan *Self-Efficacy* Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 297–307, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297>.

dengan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X. Keunggulannya adalah konteks yang spesifik ke mata pelajaran ekonomi di SMA, sehingga relevan untuk membandingkan hasil lintas jenjang/mata pelajaran ketika fokus pada IPS/IPS Terpadu.

4. Bahtiar, Marzuki, & Tahmid Sabri¹⁰ meneliti “Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam.” Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasi Product Moment, studi pada siswa kelas VI (populasi 12 orang) memakai angket dan dokumentasi nilai. Hasilnya, efikasi diri berkorelasi signifikan dan kuat dengan perolehan belajar IPS ($r \approx 0,847$), sedangkan motivasi belajar sendiri tidak signifikan, namun secara gabungan motivasi dan efikasi diri menunjukkan korelasi ganda yang tinggi dengan perolehan IPS ($R_y-2 \approx 0,849$). Intinya, keyakinan diri siswa SD/MI menjadi pendorong utama capaian IPS, dan kombinasi faktor psikologis memberi sumbangan berarti pada performa.
5. Sania Helviana, Sudarmi, & Asep Supriyatna¹¹ meneliti “Studi Korelasi Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa (IPS SMPN 1 Cisompet).” Penelitian kuantitatif ini memakai angket, uji validitas-reliabilitas, dan analisis korelasi Product Moment. Hasilnya menunjukkan tingkat *self-efficacy* dan motivasi IPS siswa mayoritas berada pada kategori sedang, dan ada korelasi positif yang signifikan

¹⁰ Bahtiar, Marzuki, and Tahmid Sabri, “Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 3 (2019): 1–9.

¹¹ Sania Helviana, Sudarmi, and Asep Supriyatna, “Studi Korelasi Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa,” *Sahur Journal : Social HUMANITIES Research Journal* 1, no. 2 (2022): 78–89, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/sahur>.

antara efikasi diri dan motivasi belajar ($r \approx 0,453$). Pesannya sederhana saat keyakinan diri akademik meningkat, motivasi mengikuti dan itu menjadi modal penting untuk keberhasilan belajar IPS.

Tabel 1. 1 Kedudukan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Cindy Meiliana Putri Sibarani & Togi F.A. Ambarita, Hubungan <i>Self-Efficacy</i> Akademik dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar di SMA Budi Murni 1 Medan , Artikel Jurnal (kuantitatif korelasional) Visi Sosial & Humaniora (2022).	Sama-sama mengkaji peran <i>self-efficacy</i> akademik dan motivasi terhadap hasil belajar siswa, menggunakan metode kuantitatif korelasi.	Tingkatan SMA, menggunakan variabel motivasi berprestasi bukan motivasi belajar, dan tidak spesifik pada mata pelajaran IPS.	Fokus pada MTs, mata pelajaran IPS dan motivasi belajar, jadi lebih tepat untuk ranah IPS terpadu di madrasah.
2	Iranda Dwi Afni Oktavia & Bambang D. Wiyono, Hubungan Motivasi Berprestasi dan <i>Self-Efficacy</i> Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 33 Surabaya, Artikel penelitian (deskriptif korelasional).	Sama-sama tingkat SMP/MTs, menggunakan variabel <i>self-efficacy</i> dan motivasi hasil belajar, serta desain korelasional.	Lokasi SMP negeri bukan MTs, menggunakan motivasi berprestasi, serta analisis Kendall's tau-b/korelasi berganda, tidak fokus pada mata pelajaran IPS saja.	Madrasah negeri (MTsN), motivasi belajar bukan berprestasi sehingga lebih berkaitan untuk IPS terpadu di MTs.
3	Nilam Septi A. Rachmawati & Eka Indah Nurlaili, Hubungan <i>Self-Efficacy</i> Akademik dan Motivasi	Sama-sama mengkaji peran <i>self-efficacy</i> dan motivasi dengan hasil belajar,	Fokus pada mata pelajaran tingkatan SMA bukan IPS pada MTs, variabel motivasi	Menguatkan pembelajaran IPS di tingkat MTs dengan memberikan

	Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi, Artikel Jurnal (regresi/korelasi), JUPE Jurnal Pendidikan Ekonomi (2024).	sama-sama menggunakan spesifik mata pelajaran.	menggunakan motivasi akademik umum.	motivasi belajar yang lebih sesuai dengan karakter dan konteks madrasah.
4	Bahtiar, Marzuki, Tahmid Sabri, Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Artikel penelitian (korelasi Product Moment).	Sama-sama mengaitkan pembelajaran IPS dengan variabel motivasi belajar dan efikasi diri, serta menggunakan nilai IPS sebagai indikator hasil belajar siswa.	Tingkatan MI (SD), bukan MTs dengan karakter pengembangan siswa yang berbeda	Kajian yang orisinal di jenjang MTs karena memperluas temuan dari tingkat MI ke MTs dalam konteks pembelajaran IPS di madrasah.
5	Sania Helviana, Sudarmi, Asep Supriyatna, Studi Korelasi Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa (IPS SMPN 1 Cisompet), Artikel Jurnal (korelasi Product Moment), Jurnal SAHUR Vol.1 No.2 (2022).	Sama-sama mengkaji peran efikasi diri dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs.	Tidak memasukkan hasil belajar sebagai variabel Y, lokasi SMP umum bukan MTs	Menambahkan variabel hasil belajar (model X1 dan X2 ke Y) dalam pembelajaran IPS di tingkat MTs, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan untuk madrasah.

Orisinalitas penelitian ini terlihat jelas jika dibandingkan dengan lima penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan motivasi terhadap pencapaian belajar, namun konteks, jenjang, dan variabelnya berbeda. Penelitian Cindy Meiliana Putri Sibarani dan Iranda Dwi

Afni Oktavia menggunakan variabel motivasi berprestasi dan dilakukan pada jenjang SMA serta SMP, bukan MTs, dan tidak fokus pada mata pelajaran IPS. Penelitian Nilam Septi A. Rachmawati meneliti mata pelajaran Ekonomi tingkat SMA, sehingga konteks akademiknya berbeda dengan IPS terpadu di MTs. Penelitian Bahtiar dkk. dilakukan pada jenjang MI, sedangkan penelitian Sania Helviana hanya menghubungkan efikasi diri dan motivasi belajar tanpa memasukkan hasil belajar sebagai variabel Y. Jadi, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara spesifik pada mata pelajaran IPS di jenjang MTs, sehingga memberikan kontribusi yang lebih relevan dalam pengembangan pembelajaran IPS terpadu di lingkungan madrasah.

F. Definisi Istilah

1. *Self-Efficacy* Akademik

Self-efficacy akademik dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mengatasi kesulitan belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. *Self-efficacy* akademik diukur menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* menurut Bandura, yaitu keyakinan menyelesaikan tugas pada berbagai tingkat kesulitan, ketekunan dalam menghadapi hambatan, kemampuan mengelola proses belajar, inisiatif mencari bantuan ketika mengalami

kesulitan, serta kemampuan mengendalikan emosi akademik. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akademiknya.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Motivasi belajar diukur menggunakan angket (kuesioner) skala Likert yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan belajar yang menarik, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi tingkat motivasi belajarnya.

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah capaian akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar IPS diukur menggunakan nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Nilai rapor tersebut digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar karena mencerminkan hasil penilaian yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam satu semester. Semakin tinggi nilai

rapor IPS yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan harus berdasarkan kerangka yang jelas agar dapat dijadikan panduan dalam berfikir secara sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan untuk studi berjudul “Hubungan Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar pada Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 1 Kota Malang.”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengulas teori inti dari Self-Efficacy, Motivasi Belajar, Konsep Hasil Belajar IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (bagan).

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan desain kuantitatif korelasional, populasi, sampel, variable, definisi operasional, instrumen, uji kualitas instrumen, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan gambaran subjek dan sekolah, ringkasan statistik tiap variabel, serta hasil uji asumsi dan analisis. Bagian ini juga menjawab rumusan masalah dengan mengaitkan temuan pada teori dan riset terdahulu, sekaligus menguji hipotesis secara jelas dan ringkas.

BAB V PENUTUP

Berisi rangkuman pembahasan, hasil penelitian, dan saran bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self-Efficacy* Akademik

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Albert Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Konsep ini menjadi inti dari *Social Cognitive Theory* yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri.¹² Penelitian terbaru menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan dan lebih mampu mengelola stres dibandingkan mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah.¹³ Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mekanisme kognitif utama dalam pengaturan perilaku dan emosi individu.¹⁴

Menurut Alwisol, *self-efficacy* adalah bentuk penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan,

¹² Mubin Muhammad Nurul, "Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 05, no. 01 (2021): 92–103.

¹³ Sartika Sari, Yasir Haskas, and Fitri A Sabil, "Hubungan Self Efficacy Dengan Manajemen Stress Pada Siswa Di Sman 23 Makassar" 5 (2025): 37–42.

¹⁴ albert bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, 1977, <https://books.google.co.id/books?id=JbJnOAoLMNEC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>.

apakah tindakan tersebut dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta mampu atau tidak mampu dilakukan sesuai dengan tuntutan yang ada. Pola perilaku seseorang dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan proses kognitifnya, yang didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan diri sesuai dengan harapan pribadi.¹⁵ Definisi yang dikemukakan Alwisol ini menegaskan bahwa penilaian individu terhadap kemampuannya berperan penting dalam penerapan konsep *self-efficacy* pada berbagai aktivitas, termasuk dalam menyelesaikan tugas belajar sehari-hari.

Self-efficacy akademik adalah keyakinan siswa bahwa ia mampu mengorganisasi dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tuntutan belajar seperti memahami materi, mengerjakan tugas atau ujian, mengatur waktu, mencari bantuan saat perlu, dan tetap tekun ketika menemui kesulitan pada tingkat kesulitan tertentu. Keyakinan ini mengarahkan pilihan strategi, usaha, dan ketekunan sehingga berdampak pada keterlibatan serta hasil belajar.¹⁶

b. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Albert Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.¹⁷ Ketiga

¹⁵ Nani Imaniyati and Dessy Alya Fadhillah, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pengaruh Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal" 8, no. 2 (2023): 217–28.

¹⁶ Findri Nofera and Indah Andika Oktavia, "Efikasi Diri Akademik Dengan Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Siswa" 6, no. 2005 (2025): 53–63.

¹⁷ Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*.

aspek ini menggambarkan sejauh mana tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan. Berikut aspek-aspek *self efficacy*:

1) *Mengnitude* (tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini bisa diselesaikan seseorang mulai dari yang sederhana, tingkat menengah, hingga yang kompleks. Individu dengan level *self-efficacy* yang tinggi biasanya lebih berani mengambil tantangan yang sulit karena memiliki keyakinan kuat bahwa dirinya mampu mencoba dan berusaha hingga berhasil.¹⁸

2) *Strength* (kekuatan keyakinan)

Aspek ini menggambarkan seberapa kuat keyakinan seseorang mampu bertahan saat menghadapi berbagai hambatan. Jika keyakinannya lemah, sedikit kegagalan saja bisa membuatnya mudah menyerah. Namun, jika keyakinannya kuat, ia akan tetap gigih, mencari cara baru, dan terus berusaha hingga mencapai keberhasilan.¹⁹

3) *Generality* (keluasan situasi)

Aspek ini menjelaskan seberapa luas keyakinan seseorang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Ada

¹⁸ Hasbi Wahyudi Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, “Validitas Konstruk Instrumen,” 2019, 1–9.

¹⁹ Hultia Manani and Herlina Siwi, “Peran Self-Efficacy Dan Work Motivation Terhadap Learning Agility CPNS Provinsi NTB The Role of Self-Efficacy and Work Motivation on Learning Agility among CPNS at NTB Province” 8, no. 2 (2024): 155–67.

individu yang merasa percaya diri hanya pada kondisi tertentu, seperti saat berbicara di depan umum, tetapi kurang yakin ketika harus menulis laporan. Sementara itu, ada juga yang memiliki keyakinan diri yang konsisten dan dapat diterapkan di berbagai situasi atau bidang kegiatan.²⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy* Akademik

Self-Efficacy dapat berubah seiring waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat efikasi diri individu:

- 1) Pengalaman keberhasilan dan regulasi diri (*mastery & self-regulated learning*)

Self-Efficacy meningkat ketika seseorang sering berhasil mengatasi tantangan dan mampu mengatur proses belajarnya dengan baik, seperti menetapkan tujuan, memantau perkembangan, serta melakukan evaluasi diri. Pola belajar seperti ini membuat individu merasa yakin dengan kemampuannya (“aku bisa”) untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya, terutama jika tugas disusun secara bertahap. Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri berperan penting dalam memperkuat keyakinan diri serta memediasi pengaruh pengajaran terhadap hasil belajar.²¹

²⁰ Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, “Validitas Konstruk Instrumen.”

²¹ R Anggi Apriyani Usman et al., “Inovasi Kurikulum” 22, no. 1 (2025): 13–26.

2) Dukungan dan umpan balik dari guru (*teacher support & feedback*)

Guru yang memberikan dukungan emosional, menyusun tugas dengan tingkat kesulitan yang sesuai, serta memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik dapat membantu siswa memahami bahwa keberhasilan mereka adalah hasil dari usaha dan strategi yang tepat, bukan sekadar keberuntungan. Dukungan seperti ini terbukti mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Penelitian di tingkat nasional juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dan suasana belajar yang positif menjadi faktor penting dalam memperkuat keyakinan diri siswa, sedangkan umpan balik yang konstruktif berperan besar dalam membentuk strategi belajar dan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tugas berikutnya.²²

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah yang positif ditandai dengan rasa aman, hubungan yang hangat, dan pengelolaan pembelajaran yang terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk berani mencoba, belajar dari kegagalan, dan terus berusaha tanpa takut disalahkan. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berhubungan erat dengan peningkatan efikasi diri dan prestasi belajar siswa.

²² Usman et al.

Meskipun tidak selalu berperan langsung sebagai faktor penguat hubungan antarvariabel lain, iklim belajar yang mendukung tetap menjadi fondasi penting dalam membangun efikasi diri di kelas.²³

4) Dukungan Sosial (orang tua dan teman sebaya).

Dukungan dari orang tua berupa dukungan emosional, dan penghargaan serta teman sebaya yang bertindak sebagai model belajar dan saling memberi semangat, membuat siswa merasa bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tugas akademik. Dengan dukungan ini, siswa memperoleh “cadangan psikologis” yang memungkinkan mereka mencoba strategi baru, menahan stres, dan tumbuh keyakinan bahwa meskipun tugas sulit, mereka bisa menuntaskannya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan orang tua memang terkait dengan penyesuaian diri dan keberhasilan akademik lewat penguatan efikasi diri.²⁴

5) Kondisi Emosi dan Stres Akademik (*physiological/affective states*).

Cara siswa menafsirkan rasa cemas, lelah, atau tegang berpengaruh langsung pada efikasi diri. Jika dianggap

²³ Usman et al.

²⁴ Aida Kamilia and Dwi Agustina Rahayu, “Jurnal Media Informatika [Jumin] Dukungan Orang Tua Terhadap Self-Efficacy Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Program Studi PPKn Di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Jurnal Media Informatika [Jumin]” 6, no. 3 (2025): 2186–93.

sebagai tanda kesiapan menghadapi tantangan, efikasi meningkat; namun jika dipandang sebagai ketidakmampuan, efikasi menurun. Penelitian pascapandemi pada mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik, semakin rendah tingkat stres yang dirasakan, sehingga pengelolaan emosi menjadi kunci penting dalam menjaga keyakinan diri belajar.²⁵

d. Fungsi *Self-Efficacy* Akademik

Self-Efficacy memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu. Menurut Albert Bandura efikasi diri memiliki empat fungsi penting, yaitu :

1) Fungsi Kognitif (mengatur cara berpikir dan belajar)

Keyakinan “saya mampu” mendorong siswa untuk berani menetapkan tujuan belajar yang jelas dan menantang, menyusun langkah-langkah terencana, serta memantau kemajuan yang dicapai. Dalam praktik di kelas, hal ini terlihat dari kemampuan siswa merancang strategi belajar. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan kuat dengan kemampuan *self-regulated learning* dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sehingga fungsi kognitif efikasi diri tampak nyata dalam kegiatan belajar sehari-hari.²⁶

²⁵ Herviolita Ray Shafa and Alabanyo Brebabama, “Academic Self Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa Pada Masa Transisi Pandemi Academic Self Efficacy and Student Academic Stress During the Pandemic Transition Period” 12, no. 1 (2024): 57–65.

²⁶ Usman et al., “Inovasi Kurikulum.”

- 2) Fungsi motivasional (mendorong usaha, ketekunan, dan pencapaian).

Self-efficacy berperan sebagai sumber energi motivasi yang membuat siswa lebih gigih, terus berusaha saat menghadapi kesulitan, dan mampu memilih strategi belajar yang efektif. Dalam konteks pendidikan dasar maupun madrasah di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan motivasi belajar dan prestasi akademik semakin tinggi keyakinan diri siswa, semakin terarah dan konsisten pula usaha yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa efikasi diri memperkuat harapan akan keberhasilan, sehingga mendorong individu untuk berjuang lebih keras mencapai tujuannya.²⁷

- 3) Fungsi afektif (mengelola emosi dan mengurangi stres akademik).

Efikasi diri membantu siswa tetap tenang dan mampu mengendalikan kecemasan saat menghadapi ujian atau presentasi, sehingga tekanan akademik terasa lebih terkendali. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara efikasi diri akademik dan stres akademik semakin tinggi keyakinan diri,

²⁷ Ar rosikh Havifa Nurhijatina, "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo" 14, no. 2 (2022): 197–213.

semakin rendah tingkat stres yang dirasakan. Temuan ini menegaskan peran penting efikasi diri dalam membantu siswa mengatur emosi dan menjaga keseimbangan mental di lingkungan belajar.²⁸

- 4) Fungsi selektif (mengarahkan pilihan tugas dan lingkungan belajar).

Efikasi diri memengaruhi keputusan siswa dalam memilih kegiatan dan lingkungan belajar yang akan diikuti. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas yang menantang, aktif mencari umpan balik, dan berpartisipasi dalam lingkungan yang mendukung perkembangan akademiknya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan cara siswa menentukan tindakan, arah, dan tujuan belajar menunjukkan bahwa keyakinan diri berperan penting dalam menuntun siswa memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya dan bermanfaat bagi kemajuan belajar.²⁹

e. Indikator *Self-Efficacy* Akademik

Berikut adalah teori Kognitif-Sosial Bandura, yang menyoroti peran proses kognitif, motivasional, afektif, dan selektif dalam membentuk perilaku belajar siswa:

²⁸ Shafa and Brebahama, "Academic Self Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa Pada Masa Transisi Pandemi Academic Self Efficacy and Student Academic Stress During the Pandemic Transition Period."

²⁹ Nofera and Oktavia, "Efikasi Diri Akademik Dengan Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Siswa."

- 1) Keyakinan menyelesaikan tugas pada berbagai tingkat kesulitan (*level/magnitude*).
- 2) Kekuatan dan keyakinan untuk tetap berusaha saat ada hambatan (*strength/persistence*).
- 3) Inisiatif mencari bantuan dan mengelola sumber belajar (*help-seeking/resourcefulness*).
- 4) Regulasi diri belajar: penetapan tujuan, monitoring, evaluasi, dan manajemen waktu. (*self regulated learning*)
- 5) Pengelolaan emosi akademik dan control kecemasan (*affective control*)

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dipahami sebagai kemauan, alasan, atau dorongan yang membuat seseorang bertindak dan berusaha mencapai tujuan. Dorongan ini muncul dari dalam diri individu, bukan semata-mata karena pengaruh luar, meskipun efeknya bisa terlihat dalam perilaku sehari-hari. Motivasi tercermin melalui tindakan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu.³⁰ Menurut Elisa Maharani, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan penuh semangat dan komitmen selama proses pembelajaran³¹. Sementara

³⁰ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, n.d.

³¹ Elisa Maharani, "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan," 2024.

itu, Bandura menjelaskan bahwa motivasi adalah hasil dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu keyakinan terhadap kemungkinan berhasil dan gambaran mental tentang keberhasilan di masa depan.³² Kedua faktor ini berkembang melalui pengalaman individu dalam menetapkan serta berupaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Howard L. Kingskey, belajar adalah proses di mana seseorang mengembangkan atau mengubah perilakunya melalui latihan dan pengalaman berulang. Melalui proses belajar, individu dapat membentuk kebiasaan dan kemampuan baru yang dihasilkan dari pembelajaran yang terus-menerus.³³ Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat aktif dalam proses belajar guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Daniel Goleman, dalam kerangka kecerdasan emosional, proses belajar akan lebih efektif ketika melibatkan aspek kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Melalui latihan berulang dan pengalaman yang terus berkembang, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang adaptif dan terarah. Dalam konteks ini, motivasi belajar dipandang sebagai

³² Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19" 12, no. 1 (2021): 1–14.

³³ Parnawi Afi, *Psikologi Belajar Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

dorongan dari dalam maupun luar diri yang membuat seseorang aktif, bersemangat, dan konsisten dalam mencapai tujuan akademiknya. Konsep ini sejalan dengan gagasan *achievement drive* Goleman, yaitu hasrat kuat untuk terus memperbaiki diri dan mencapai standar pencapaian yang lebih tinggi.³⁴

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar terdiri atas dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁵

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, keinginan untuk berhasil, serta kesadaran akan pentingnya belajar bagi dirinya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung belajar dengan kemauan sendiri dan tetap berusaha meskipun tidak memperoleh hadiah atau penghargaan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berupa penghargaan, pujian, nilai, kompetisi, hukuman, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Keberadaan faktor-faktor eksternal tersebut dapat mendorong siswa untuk

³⁴ Daniel Goleman, "Emotional Intelligence," 1998.

³⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 2016.

lebih aktif dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:³⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, mencakup kondisi fisik dan psikologis seperti kesehatan, minat, sikap, bakat, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi. Saat faktor-faktor ini dalam keadaan baik, siswa cenderung lebih termotivasi, tekun, dan bersemangat untuk mencapai prestasi belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti dukungan keluarga dan suasana rumah, peran guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, serta pengaruh teman sebaya dan masyarakat. Lingkungan yang positif dan suportif akan mendorong siswa lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam belajar.

3) Faktor Pendekatan atau Strategi Belajar

Mencakup cara siswa merencanakan kegiatan belajar, memilih metode yang tepat, mengatur waktu, dan memantau hasilnya. Pendekatan yang terarah dan aktif seperti membuat rangkuman, berlatih soal, atau melakukan refleksi mampu

³⁶ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

meningkatkan motivasi karena siswa dapat melihat kemajuan belajarnya secara nyata.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa bersemangat untuk berubah dan berperilaku aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:³⁷

1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil

Yaitu dorongan dari dalam diri siswa yang membuatnya berpikir, “aku harus bisa”, sehingga ia termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan berusaha lebih sungguh-sungguh saat menghadapi tugas. Indikator ini mencerminkan motivasi intrinsik yang sering digunakan sebagai acuan dalam penelitian di bidang pendidikan.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Merujuk pada rasa ingin tahu dan kebutuhan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu seperti keinginan lulus ujian, masuk jurusan impian, atau mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata yang mendorong mereka untuk belajar secara rutin dan terarah.

3) Harapan dan cita-cita masa depan

³⁷ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

Pandangan yang jelas tentang tujuan hidup atau profesi yang ingin dicapai membuat proses belajar terasa penting dan bermakna. Harapan ini menjadi sumber semangat yang menjaga konsistensi siswa meskipun materi pelajaran semakin sulit.

4) Penghargaan dalam belajar

Pemberian apresiasi, baik dari diri sendiri maupun dari guru dan lingkungan sekitar, membuat usaha belajar terasa dihargai. Pengakuan ini menumbuhkan rasa puas dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki hasil belajar pada kesempatan berikutnya.

5) Kegiatan belajar yang menarik

Penggunaan metode, media, dan bentuk tugas yang bervariasi seperti diskusi, proyek, simulasi, atau teknologi pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Aktivitas yang menarik membuat mereka lebih antusias dan betah berpartisipasi dalam proses belajar.

6) Lingkungan belajar yang kondusif

Suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung dengan adanya umpan balik yang jelas serta kesempatan untuk mencoba membantu siswa tetap fokus, percaya diri, dan tekun dalam belajar.

3. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.³⁸

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan³⁹. Semerikov, & Shramko (2025) dalam *Educational Dimension*, hasil belajar terbentuk ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses belajar tidak lagi dipandang sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi sebagai aktivitas interaktif di mana siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Dengan demikian, hasil

³⁸ Dimiyati and Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), pp. 89–92.

³⁹ Siska Wahyuni Fitri et al., "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pai" 2 (2023): 434–39.

belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan teori *Project-Based Learning* (PJBL) yang dijelaskan oleh Setianingsih, Handoyo, & Wardani (2025), hasil belajar dipengaruhi oleh seberapa aktif peserta didik terlibat dalam proyek yang menuntut penerapan langsung dari konsep akademik. Melalui PJBL, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar bekerja sama, berpikir kreatif, serta bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.⁴¹ Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, teori konstruktivisme dan PJBL sama-sama menekankan bahwa hasil belajar bukan sekadar penguasaan materi pelajaran, melainkan perubahan nyata dalam cara berpikir dan bertindak yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam penelitian ini hasil belajar IPS dibatasi pada ranah kognitif, karena pengukurannya menggunakan nilai rapor mata pelajaran IPS siswa MTsN 1 Kota Malang yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Nilai rapor tersebut mencerminkan pencapaian akademik siswa dalam memahami materi IPS yang telah dipelajari selama satu semester. Oleh karena itu, hasil belajar IPS

⁴⁰ Vita A Hamaniuk, Serhiy O Semerikov, and Yaroslav V Shramko, *Educational Innovation and Resilience in Crisis : A Critical Review of ICHTML 2025*, vol. 13, 2025.

⁴¹ Dwi Ayu Setianingsih, Eko Handoyo, and Sri Wardani, "The Effect of Using PJBL-Based Interactive E-Modules on Improving Learning Outcomes A . Introduction" 6, no. 2 (2025): 1179–98.

dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep IPS yang ditunjukkan melalui nilai akademik siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andri Yandi dan rekan-rekannya, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi hasil belajar⁴², yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Isi didalamnya harus dirancang secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Segala hal dapat dijadikan sumber belajar, seperti manusia, alat, benda, maupun tempat tertentu. Selain itu, sumber belajar juga mencakup sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran serta berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses belajar berlangsung. Dalam konteks ini, bahan ajar juga termasuk sebagai bagian dari sumber belajar yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik, baik dari aspek sosial maupun non-sosial. Dari sisi lingkungan fisik mencakup ketersediaan sarana

⁴² Andri Yandi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)" 1, no. 1 (2023): 13–24.

dan prasarana, berbagai sumber belajar, media pembelajaran, serta fasilitas lain yang mendukung terciptanya proses belajar yang optimal.

3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan cerminan dari hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku warga sekolah yang terwujud melalui nilai, kesepakatan, dan kebiasaan bersama. Budaya ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

c. Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar IPS

Secara teori, *Social Cognitive Theory* dari Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu.⁴³ Keyakinan ini memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, serta ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menetapkan tujuan belajar yang lebih menantang, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini sangat relevan karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir lintas konsep dan penalaran sosial yang kuat. Penelitian terbaru juga mendukung pandangan ini. Studi di SMPN

⁴³ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," 1977.

27 Surabaya yang dipublikasikan dalam Jurnal Dialektika Pendidikan IPS menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS, baik secara parsial maupun simultan.⁴⁴

Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada pembelajaran IPS dan ekonomi di tingkat SMA. *Self-efficacy* terbukti berperan positif terhadap pencapaian belajar, seperti yang terlihat pada studi di Bandung dan Driyorejo. Efikasi diri ini sering berinteraksi dengan kemampuan regulasi diri atau disiplin belajar, yang bersama-sama memediasi peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dengan efikasi akademik tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko kognitif, misalnya dalam menganalisis sumber, menyusun argumen, dan mengevaluasi informasi. Mereka juga lebih konsisten dalam menyelesaikan proyek IPS dan memanfaatkan umpan balik guru secara efektif. Kombinasi perilaku ini pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan nilai rapor, hasil tes, serta performa tugas autentik.⁴⁵

d. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Menurut kerangka *Expectancy Value* yang dikembangkan oleh Eccles, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: harapan keberhasilan dan nilai atau manfaat yang dirasakan dari suatu tugas. Jika siswa memiliki motivasi tinggi baik intrinsik maupun ekstrinsik mereka akan menunjukkan usaha, perhatian, dan ketekunan yang lebih besar

⁴⁴ Nurul Qomariah et al., “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 27 Surabaya,” *Dialektika Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2022): 44–56.

⁴⁵ Alif Akbar Maulana, Didit Darmawan, and Sunan Giri Surabaya, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Aliyah” 3 (2025).

dalam memahami materi IPS. Hal ini terlihat saat siswa lebih aktif membaca peta, menafsirkan data sosial, hingga menganalisis studi kasus. Temuan dari penelitian terbaru di SMP Taman Siswa juga memperkuat hal tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS.⁴⁶

Dalam penelitian lain yang masih relevan, seperti pada siswa kelas VIII SMP, motivasi belajar juga terbukti meningkatkan pencapaian akademik. Hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai IPS terpadu. Oleh karena itu, penerapan strategi pengajaran yang kontekstual misalnya dengan mengaitkan isu sosial nyata, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBL), serta menetapkan tujuan belajar yang jelas dan memberikan umpan balik yang spesifik dapat secara bersamaan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar IPS.⁴⁷

e. Hubungna *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Secara teoritis maupun empiris, *self-efficacy* dan motivasi belajar saling memperkuat satu sama lain. Keyakinan diri terhadap kemampuan akan meningkatkan harapan keberhasilan, yang kemudian mendorong

⁴⁶ Frans Daniel, Anggun Tiur, and Ida Sinaga, “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematangsingaran T.A 2024/2025” 1, no. 6 (2025): 19–26.

⁴⁷ Eka Septianti Laoli Yolanda Machsi Zatulo Dawolo, Asali Lase, Yearning Harefa, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024” 10, no. 2 (2024): 295–303.

usaha, ketekunan, dan persepsi manfaat belajar. Kombinasi keduanya terbukti menghasilkan capaian belajar IPS yang lebih tinggi.⁴⁸

Penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE, 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik sama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menegaskan bahwa gabungan efikasi dan motivasi menjadi prediktor kuat performa kognitif siswa.⁴⁹

Temuan serupa dari studi kuantitatif di Jakarta Pusat juga menunjukkan bahwa *self-efficacy*, motivasi, dan fasilitas belajar secara bersama menjelaskan proporsi besar variasi hasil belajar, dengan efikasi dan motivasi sebagai kontributor utama.⁵⁰ Bukti dari berbagai artikel ilmiah tentang pengaruh efikasi dan studi motivasi terhadap hasil belajar semakin memperkuat asumsi teoritis bahwa siswa MTs dengan efikasi tinggi dan motivasi kuat cenderung menggunakan strategi belajar aktif seperti mencari sumber dan berdiskusi, bertahan menghadapi kesulitan kognitif, seperti membaca peta atau menafsir tabel kependudukan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Ketiga perilaku ini secara statistik terbukti berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar IPS.

⁴⁸ Qomariah et al., “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 27 Surabaya.”

⁴⁹ Rachmawati and Nurlaili, “Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi.”

⁵⁰ Diva Maharani, Ati Sumiati, and Sri Zulaihati, “Pengaruh Efikasi Diri , Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Pusat” 1, no. 5 (2025): 2643–51.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. *Self-Efficacy* Akademik dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan menghadapi berbagai tantangan, dengan tetap menempatkan kepercayaan dan tawakal kepada Allah SWT sebagai landasan utamanya.⁵¹ Islam mengajarkan bahwa setiap manusia wajib berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan, namun tetap menyerahkan hasilnya dengan penuh tawakal kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam potongan surat At-Thalaq: 2, yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya:

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.” (Q.S At-Thalaq: 2)⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, ia tetap harus bergantung dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Efikasi diri yang sejati dalam Islam bukan hanya tentang rasa percaya diri, tetapi juga tentang keyakinan bahwa keberhasilan datang melalui usaha sungguh-sungguh yang disertai pertolongan Allah. Islam mengajarkan agar manusia yakin pada potensinya tanpa merasa sombong. Rasulullah SAW menekankan pentingnya sikap rendah hati, meskipun seseorang memiliki

⁵¹ Umro'atin Yuli, *Dakwah Dalam Al-Quran* (Jakad Media Publishing, 2020).

⁵² Q.S At-Thalaq: 2

kemampuan luar biasa. Dengan demikian, efikasi diri yang sehat menurut Islam adalah keyakinan diri yang disertai kesadaran bahwa segala kekuatan dan keberhasilan sejatinya berasal dari Allah SWT.⁵³

2. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar dipahami sebagai dorongan baik dari faktor internal maupun eksternal yang mengajak seseorang untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Belajar bukan hanya kewajiban, tapi juga sarana pengabdian dan jalan menuju keberkahan hidup dunia dan akhirat.⁵⁴ Belajar juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ilmu demi kebaikan bersama. Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat mulia, karena melalui ilmu seseorang mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Sebagaimana dalam potongan Surat Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

⁵³ Mutiara Andini, Djumi Aprilia, and Primalita Putri Distina, “Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental” 3, no. 2 (2022): 165–86.

⁵⁴ Abdun Nasir, “Sinergi Kepala Sekolah , Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Siswa Dalam Menumbuhkan Motivasi Kerja Sama Antara Kepala Sekolah , Guru , Dan Orang Tua Siswa Untuk Proses Stimulus (S) Dan Respons (R), Di Mana Stimulus Adalah Perubahan Untuk Aktif , Tekun , Dan Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran (Aini et Al ., Sistematis , Sementara Guru Bertindak Sebagai Pendorong Yang Menciptakan Dorongan Dan Perhatian Yang Konsisten . Dan Inovatif (Deliyati et Al ., 2023 ; Safaringga et Al ., 2022). Ketiga Unsur Ini Yang Mendukung , Baik Di Sekolah maupun Di Rumah , Sehingga Tujuan Yarsi Mataram Adalah Lembaga Pendidikan Yang Relatif Baru , Karena” 8, no. 1 (2025): 147–61.

Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)⁵⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu dan keimanan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, karena melalui ilmu seseorang dapat memahami kebenaran, beramal dengan benar, serta memberi manfaat bagi sesama. Oleh sebab itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban dan kehormatan bagi setiap muslim, serta menjadi jalan untuk memperoleh kemuliaan di dunia dan di akhirat.⁵⁶

3. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.⁵⁷ Sebagai contoh, pada kisah Nabi Adam AS, manusia pertama yang diciptakan Allah SWT, beliau diajarkan nama-nama benda oleh Allah, lalu diminta untuk menyebutkannya kembali. Kisah ini menggambarkan bagaimana proses belajar terjadi melalui pengajaran,

⁵⁵ QS. Al-Mujadilah: 11

⁵⁶ Amanda Rofina, “Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi Siti Nursyamsiyah Hairul Huda Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Al-Qur ’ an Menjadi Sumber Inspirasi Yang Luar Biasa Bagi Umat Manusia” 7, no. 1 (2024): 107–19, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>.

⁵⁷ Sukatmi, “Kaitan Teori Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam” 2, no. 1 (2024): 177–86.

pemahaman, dan pengujian kemampuan yang dimiliki. Disebutkan dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah 31, yakni:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S Al-Baqarah: 31)⁵⁸

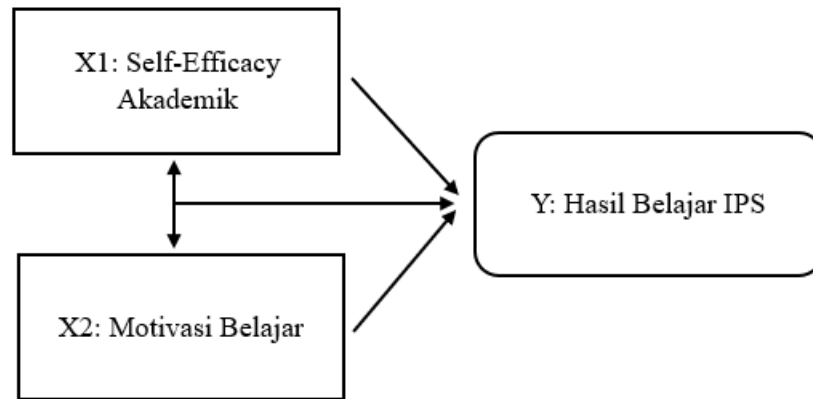
Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipahami sebagai perubahan menyeluruh dalam diri seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan berlandaskan nilai-nilai tauhid. Proses belajar tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat keimanan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT. Oleh karena itu, hasil belajar yang sejati tercermin ketika ilmu yang diperoleh mampu mendorong seseorang untuk beramal saleh dan memberikan manfaat bagi sesama.⁵⁹

⁵⁸ Q.S Al-Baqarah: 31

⁵⁹ Izzatur Rusuli, “Menggali Konsep Belajar Dalam Islam” 14, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.54604/tdb.v14i1.401>.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Gambar kerangka berpikir diatas memperlihatkan hubungan antara *self-efficacy* akademik (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar IPS (Y). Secara parsial, *self-efficacy* akademik diduga memiliki hubungan terhadap hasil belajar IPS, dimana semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, motivasi belajar juga diduga memiliki hubungan terhadap hasil belajar IPS, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Arah panah dari kedua variabel bebas menuju variabel terikat menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar diduga memiliki hubungan terhadap hasil belajar IPS siswa secara simultan. Garis dua arah yang menghubungkan X1 dan X2 menandakan bahwa keduanya saling berkaitan, dimana keyakinan diri akademik dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar, begitu pula sebaliknya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal yang diajukan peneliti sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diuji, dan berbeda dari fakta yang sudah terbukti.⁶⁰ Tujuan hipotesis adalah untuk mengetahui apakah dugaan tersebut benar atau salah, serta menentukan apakah jawaban sementara itu dapat diterima atau ditolak. Disebut sementara karena kebenarannya masih memerlukan pembuktian melalui data penelitian. Dengan demikian, keabsahan hipotesis baru dapat diterima apabila didukung oleh bukti empiris yang kuat.⁶¹ Dengan demikian, hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1

Ho₁: Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa.

Ha₁: Terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa.

- Hipotesis 2

Ho₂: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Ha₂: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

- Hipotesis 3

⁶⁰ M.Kes Dr. Tri Damayanty Syamsul, S.Kep., Ns. et al., Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapannya, n.d.

⁶¹ Vera Mandailina and Dewi Pramita, "Uji Hipotesis Menggunakan Software Jasp Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Analisa Data" 5, no. 2 (2022): 512–19.

Ho₃: Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Ha₃: Terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif melalui angka. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna melihat kekuatan dan arah hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa kuat kaitan antara beberapa variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Dengan demikian, hubungan antara *self-efficacy* akademik, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS dianalisis berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung, tanpa memperhitungkan perubahan yang dapat terjadi di waktu lain.⁶³

⁶² Abd. Mukhid, Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Jakad Media Publishing, 2021).

⁶³ Roger Bougie Uma Sekaran, Research Methods For Business: A Skill Building Approach, n.d.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan MTsN 1 Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang besar dan beragam, sehingga dinilai mampu memberikan data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, lingkungan belajar di MTsN 1 Malang tergolong kondusif dan mendukung pelaksanaan penelitian, baik dari segi kemudahan akses maupun ketersediaan data yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf (X) dan satu variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf (Y). Berdasarkan pendapat Sugiyono, variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.⁶⁴ Pada penelitian ini, *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar berperan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar IPS siswa menjadi variabel terikat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi dasar dalam suatu

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Penerbit Alfabeta Bandung, 2018).

penelitian, baik berupa individu, objek, peristiwa, maupun hal lain yang dianggap relevan untuk dikaji.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang pada tahun ajaran saat dilakukan pengambilan data dan yang secara aktif mengikuti mata pelajaran IPS. Dengan kata lain, populasi ini terdiri dari seluruh siswa kelas VIII yang terdaftar dan aktif belajar, yang terbagi menjadi 8 kelas siswa reguler dan dengan total jumlah siswa sebanyak 256 dengan 128 siswa laki-laki dan 128 siswa perempuan. Melalui populasi ini, diharapkan data yang diperoleh mampu mewakili kondisi nyata siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang secara menyeluruh.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian. Dengan demikian, sampel berperan sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi yang diteliti.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh benar-benar mewakili seluruh populasi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata dan umum siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang.

⁶⁵ M Syahrani Jailani and Firdaus Jeka, "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis" 7 (2023): 26320–32.

⁶⁶ Nur Fadilah Amin et al., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian" 14, no. 1 (2023): 15–31.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang berfungsi untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi sudah diketahui, namun tingkat kesalahan (error) yang dapat diterima belum ditetapkan secara pasti.⁶⁷ Rumus ini membantu peneliti menentukan jumlah sampel yang proporsional dengan mempertimbangkan batas kesalahan tertentu, sehingga hasil penelitian tetap representatif dan dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan rumus di atas, dengan jumlah populasi (N) = 256 dan tingkat kesalahan (e) = 0,05 (5%), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,05)^2} = \frac{256}{1 + 0.64} = \frac{256}{1,64} = 156,1 = 156$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 156 siswa. Jadi, total responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 156 orang.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Setelah jumlah total sampel diperoleh melalui rumus Slovin, langkah selanjutnya yaitu membagi jumlah sampel untuk tiap kelas menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena mempertimbangkan proporsi jumlah siswa di setiap kelas atau strata dalam populasi, sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili dalam sampel penelitian.⁶⁸ Dengan kata lain, setiap kelompok dalam populasi mendapatkan bagian sampel yang sebanding dengan ukuran kelompoknya terhadap total populasi. Penggunaan teknik ini bertujuan agar setiap kelas memperoleh jumlah sampel yang proporsional dan mencerminkan perbandingan jumlah siswa di keseluruhan populasi penelitian. Adapun rumus proporsional sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel dari setiap kelas

N_i = jumlah siswa di tiap kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel total

Hasil perhitungan pembagian sampel secara proporsional adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2023), hlm. 130.

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel per Kelas

Kelas	Jumlah Siswa (N_i)	Perhitungan ($N_i/N \times 100$)	Jumlah Sampel (n_i)
VIII A	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	20
VIII B	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	19
VIII C	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	20
VIII D	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	19
VIII E	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	20
VIII F	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	19
VIII G	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	20
VIII H	32	$32/250 \times 156 = 19,5$	19
Jumlah	256	-	156

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 siswa yang tersebar secara proporsional di 8 kelas VIII MTsN 1 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian angket berskala Likert oleh siswa untuk mengukur Self-Efficacy Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen resmi sekolah berupa nilai hasil belajar IPS (Y), baik nilai rapor pengetahuan semester maupun nilai PTS atau PAS terbaru, sesuai dengan data yang tersedia di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi responden utama, yaitu siswa MTsN 1 Kota Malang pada kelas 8 yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, data dokumenter diperoleh dari guru IPS atau wali kelas untuk mendapatkan nilai PTS, PAS, atau rapor, serta dari bagian

Tata Usaha/Kurikulum untuk memastikan legalitas dan kelengkapan data siswa. Untuk menjamin keakuratan instrumen penelitian, proses validasi isi dilakukan oleh validator yang terdiri atas dosen ahli di bidang evaluasi dan guru IPS.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua skala utama, yaitu *Self-Efficacy* Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Setiap skala disajikan dalam bentuk pernyataan menggunakan skala Likert 5 tingkat⁶⁹, yaitu:

Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Bagian pertama kuesioner mengukur *Self-Efficacy* Akademik siswa dalam konteks pembelajaran IPS, mencakup keyakinan menyelesaikan tugas pada berbagai tingkat kesulitan, ketekunan saat menghadapi hambatan, inisiatif mencari bantuan dan mengelola sumber belajar, regulasi diri (penetapan tujuan, monitoring, evaluasi, manajemen waktu), serta pengelolaan emosi/kecemasan akademik. Bagian kedua menilai Motivasi Belajar berdasarkan kerangka Hamzah

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

B. Uno, yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, ketertarikan pada kegiatan belajar yang variatif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Berbeda dari kedua skala tersebut, bagian ketiga (variabel Y) tidak berupa kuesioner, melainkan data hasil belajar IPS yang diambil dari dokumen resmi sekolah seperti Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester penelitian. Seluruh butir pada X_1 dan X_2 dirancang agar relevan dengan aktivitas IPS sehingga mengetahui kondisi psikologis belajar yang berhubungan dengan capaian akademik. Dengan rancangan ini, penelitian bertujuan memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS yang terukur.

Berikut indikator dari ketiga variable yaitu *Self-Efficacy* Akademik, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS:

Tabel 3. 3 Butir Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item
<i>Self-Efficacy</i> Akademik	<i>Level/Magnitude</i>	Saya yakin mampu menyelesaikan soal IPS dari tingkat mudah hingga sulit.	1
		Tugas IPS yang menantang mendorong saya untuk berusaha lebih sungguh-sungguh.	2
		Saya hanya sanggup mengerjakan tugas IPS yang sederhana.	3(R)
	<i>Strength/Persistence</i>	Nilai latihan yang belum baik membuat saya berlatih lagi sampai paham.	4
		Saat menemui kesulitan, saya tetap melanjutkan belajar IPS.	5
		Jika materi IPS terasa sulit, saya cenderung berhenti mencoba.	6 (R)
	<i>Help-seeking/Resourcefulness</i>	Ketika belum paham, saya bertanya pada guru atau teman tentang materi IPS.	7

		Saya mencari sumber belajar IPS tepercaya dari buku/jurnal/situs resmi.	8
		Saya enggan meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.	9(R)
		Saya menetapkan target belajar IPS dan memantau kemajuannya.	10
	Self-regulated learning	Saya memiliki jadwal belajar IPS yang teratur.	11
		Saya jarang mengevaluasi cara belajar IPS saya.	12(R)
		Saya dapat menenangkan diri ketika cemas menghadapi ujian IPS.	13
	<i>Affective control</i>	Rasa gugup tidak mengganggu konsentrasi saya saat belajar IPS.	14
		Saat cemas, saya sulit fokus belajar IPS.	15 (R)
Motivasi Belajar	Hasrat & keinginan berhasil	Saya merasa “harus bisa” mencapai target nilai IPS yang saya tetapkan.	16
		Tugas IPS yang sulit justru membuat saya semakin tertantang untuk menyelesaikannya.	17
		Saat ada tugas IPS yang sulit, saya cenderung mengurangi usaha untuk mengerjakannya.	18(R)
	Dorongan & kebutuhan belajar	Saya belajar IPS secara rutin karena merasa perlu memahami materinya.	19
		Rasa ingin tahu mendorong saya mencari penjelasan tambahan topik IPS.	20
		Saya belajar IPS hanya ketika ada ulangan/ujian saja.	21(R)
	Harapan & cita-cita masa depan	Saya mengaitkan belajar IPS dengan cita-cita atau rencana masa depan saya.	22
		Mengetahui tujuan masa depan membuat saya lebih semangat belajar IPS.	23
		Cita-cita saya tidak ada hubungannya dengan belajar IPS.	24(R)
	Penghargaan dalam belajar	Saya memberi apresiasi pada diri sendiri saat memahami materi IPS.	25
		Masukan dari guru/teman memotivasi saya memperbaiki hasil IPS.	26
		Walau ada kemajuan, saya merasa usaha belajar IPS saya sia-sia.	27(R)
	Kegiatan belajar	Metode pembelajaran diskusi/proyek/simulasi membuat saya lebih bersemangat belajar IPS.	28
		Penggunaan media dan teknologi pembelajaran membuat saya betah belajar IPS.	29
		Metode pembelajaran IPS jarang membuat saya tertarik terlibat.	30(R)
	Lingkungan belajar kondusif	Saya fokus belajar IPS ketika suasana kelas aman dan tertib.	31

		Umpan balik yang jelas dari guru membuat saya lebih percaya diri.	32
		Lingkungan kelas membuat saya mudah menyerah saat belajar IPS.	33(R)
Hasil Belajar IPS	Nilai Rapor	Diukur melalui nilai rapor pada mata pelajaran IPS.	-

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Iskandar Baba, uji validitas berfungsi untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen dianggap valid apabila alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁷⁰

Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam angket, dengan cara membandingkan skor masing-masing item dengan skor total pada subskala. Pengujian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment yang diolah dengan software SPSS IBM versi 23. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya ($\text{sig.} < 0,05$), yang berarti butir pernyataan tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan keseluruhan konstruk yang diukur.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono.

⁷¹ Fitria Dewi et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas" 6, no. 4 (2022): 6491–6504.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy* Akademik**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy* Akademik**

No.	Item Soal	r Hitung (ke TOTAL)	Sig.	Keterangan
1	Soal 1	0,535	0,002	Valid
2	Soal 2	0,437	0,012	Valid
3	Soal 3	0,55	0,001	Valid
4	Soal 4	0,533	0,002	Valid
5	Soal 5	0,574	0,001	Valid
6	Soal 6	0,612	0	Valid
7	Soal 7	0,25	0,167	Tidak Valid
8	Soal 8	0,408	0,02	Valid
9	Soal 9	0,584	0	Valid
10	Soal 10	0,513	0,003	Valid
11	Soal 11	0,772	0	Valid
12	Soal 12	0,685	0	Valid
13	Soal 13	0,766	0	Valid
14	Soal 14	0,289	0,109	Tidak Valid
15	Soal 15	0,401	0,023	Valid
16	Soal 16	0,28	0,12	Tidak Valid
17	Soal 17	0,255	0,159	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self-efficacy* akademik pada Tabel 3.4, diketahui bahwa dari 17 butir soal yang diujikan terdapat 13 butir soal yang dinyatakan valid dan 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15 karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung positif, sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan item soal nomor 7, 14, 16, dan 17 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga item tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian,

instrumen *self-efficacy* akademik yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 item valid yang layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Item Soal	r Hitung (ke TOTAL)	Sig.	Keterangan
1	Soal 1	0,652	0	Valid
2	Soal 2	0,705	0	Valid
3	Soal 3	0,778	0	Valid
4	Soal 4	0,64	0	Valid
5	Soal 5	0,743	0	Valid
6	Soal 6	0,361	0,042	Valid
7	Soal 7	0,422	0,016	Valid
8	Soal 8	0,58	0	Valid
9	Soal 9	0,877	0	Valid
10	Soal 10	0,69	0	Valid
11	Soal 11	0,776	0	Valid
12	Soal 12	0,502	0,003	Valid
13	Soal 13	0,555	0,001	Valid
14	Soal 14	0,495	0,004	Valid
15	Soal 15	0,175	0,338	Tidak Valid
16	Soal 16	0,059	0,749	Tidak Valid
17	Soal 17	0,512	0,003	Valid
18	Soal 18	0,285	0,114	Tidak Valid
19	Soal 19	-0,406	0,021	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen motivasi belajar pada Tabel 3.5, diketahui bahwa dari 19 butir soal yang diujikan terdapat 16 butir soal yang dinyatakan valid dan 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 17 karena memiliki

nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung positif, sehingga item tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan item soal nomor 15, 16, 18, dan 19 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ serta terdapat nilai r hitung negatif pada item nomor 19, sehingga item-item tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 item valid yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan aspek penting untuk menilai konsistensi dan ketepatan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam kondisi yang serupa. Dengan kata lain, hasil pengukuran tidak berubah secara signifikan meskipun instrumen digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS dengan metode koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0,60. Nilai koefisien ini menunjukkan tingkat keterkaitan antarbutir pernyataan dalam instrumen, yang mencerminkan konsistensi internal dari alat ukur tersebut.⁷²

⁷² Khumaedi Muhammad, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12 (2012).

1) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy* Akademik

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy* Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833 dengan jumlah item sebanyak 13 butir. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *Self-Efficacy* Akademik reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,896 dengan jumlah item sebanyak 15 butir. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Motivasi Belajar reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Peneliti membagikan angket skala likert kepada siswa untuk mengukur *Self-Efficacy* Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Pengisian dilakukan pada waktu yang disepakati bersama guru di kelas.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan nilai IPS (Y) dari dokumen resmi sekolah (rapor pengetahuan semester berjalan atau UTS/UAS terbaru) melalui guru IPS/wali kelas, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas siswa.

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen angket *self-efficacy* dan dokumentasi hasil belajar siswa. Prosedur analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari uji instrumen hingga uji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar IPS (Y) pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Analisis dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari kuesioner dan dokumen nilai, serta melalui tahap uji validitas dan reliabilitas yang memastikan instrumen layak digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data dari masing-masing variabel penelitian. Setiap butir pernyataan pada skala *self-efficacy* akademik dan motivasi

belajar dihitung skor total, rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Sementara itu, data hasil belajar IPS disajikan dalam bentuk distribusi nilai untuk menunjukkan capaian akademik siswa secara objektif.⁷³

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji dengan beberapa prasyarat statistik agar memenuhi asumsi analisis parametrik, yaitu:

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 23. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.⁷⁴
- b. Uji Linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan SPSS. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ pada baris *Linearity*.

⁷³ Sukmawati Samir, Wiclif Sephnath Pinoa, and Ferdinand Salomo Leuwol, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo," *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 1, no. April (2022).

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm 129

- c. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk memastikan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi hubungan yang terlalu kuat. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .⁷⁵

3. Analisis Korelasi

Setelah data memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antarvariabel, yaitu antara *self-efficacy* akademik (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y), dan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y). Interpretasi nilai koefisien korelasi mengacu pada pedoman Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk melihat hubungan antara variabel

⁷⁵ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19, (Semarang : Undip, 2011), hlm. 107

self-efficacy (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y). Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada tingkat keterikatan hubungan antar variabel, bukan pada pengaruh sebab-akibat. Selain itu, analisis korelasi berganda juga digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat.⁷⁶

1) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel *self-efficacy* dengan hasil belajar, atau motivasi belajar dengan hasil belajar. Berikut rumus korelasi Pearson (R):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor variabel bebas

Y = skor variabel terikat

n = jumlah responden

Kriteria nilai r :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

⁷⁶ Nuryadi et al., Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017.

0,80 – 1,000 = sangat kuat

2) Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Setelah diperoleh nilai r , perlu diuji apakah hubungan itu signifikan secara statistik atau tidak.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis:

- H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa.
- H_{a1} : Terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa.
- H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.
- H_{a2} : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.
- H_{03} : Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- H_{a3} : Terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berikut rumus uji t untuk korelasi:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ hubungan signifikan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ hubungan tidak signifikan.

3) Korelasi Ganda

Jika ingin melihat hubungan simultan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y), maka digunakan korelasi ganda (R). Berikut rumus korelasi ganda (R):

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda

r_{y1} = korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = korelasi antara X_1 dan X_2

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan simultan semakin kuat.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan: Pada tahap awal ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan pendahuluan yang sangat penting untuk kelancaran penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun proposal berarti membuat rencana penelitian secara tertulis yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, serta metode penelitian yang akan digunakan.
 - 2) Menentukan populasi dan sampel artinya peneliti harus menetapkan siapa saja yang menjadi sasaran penelitian secara keseluruhan (populasi), dan siapa yang akan dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam pengambilan data (sampel).
 - 3) Menyusun instrumen berarti membuat alat pengumpul data, seperti angket, wawancara, atau lembar observasi, yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - 4) Mengurus izin penelitian dilakukan agar peneliti memperoleh persetujuan resmi dari pihak-pihak yang terkait, seperti sekolah, instansi, atau lembaga tempat penelitian dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan: Setelah tahap persiapan selesai, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di lapangan, yaitu:
- 1) Menyebarakan angket kepada responden berarti memberikan kuesioner atau instrumen lainnya kepada sampel yang telah dipilih, dengan harapan mereka menjawab sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka.
 - 2) Mengumpulkan data hasil belajar IPS artinya peneliti juga mengumpulkan data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mungkin diperoleh dari nilai atau dokumen pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data: Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.
 - 1) Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
 - 2) Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil dari instrumen.
 - 3) Uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memastikan data memenuhi syarat penggunaan analisis statistik tertentu.
 - 4) Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti, biasanya dengan bantuan software statistik.
4. Tahap Pelaporan: Tahap akhir dari penelitian adalah menyusun laporan hasil penelitian.
 - 1) Peneliti menuliskan semua proses, temuan, analisis, dan kesimpulan penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi, yang akan diuji dan dinilai sebagai salah satu syarat kelulusan di perguruan tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 1Kota Malang

NPSN	: 20583813
Nama Sekolah	: MTsN 1Kota Malang
Naungan	: Kementrian Agama
Tanggal Berdiri	: 16 Maret 1978
No. SK Pendirian	: No. 16 Tahun 1978
Tanggal Operasional	: 1 Juli 2010
No. SK Operasional	: No.KD.13.32/5/PP.03.2/2140/2010
Jenjang Pendidikan	: MTS
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

2. Visi Misi

a. Visi Madrasah

“Menjadi Madrasah berkualitas Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang Bertaraf Internasional”

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan bertaraf Internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.

- 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel *Self-Efficacy* Akademik

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 156 responden yang terdiri dari siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII E, dan VIII G MTsN 1 Kota Malang. Responden penelitian terdiri atas 128 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki. Berdasarkan usia, responden berada pada rentang usia 13–15 tahun yang merupakan usia umum siswa kelas VIII MTs. Instrumen yang digunakan berupa angket yang memuat 13 butir pernyataan dan telah melalui proses pengolahan data uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk memudahkan dalam pengklasifikasian data, dilakukan penentuan panjang kelas interval dengan mempertimbangkan skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh responden. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 65, sedangkan skor terendah adalah 13. Berdasarkan rentang skor tersebut, data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori guna mempermudah analisis dan interpretasi tingkat *self-efficacy* akademik siswa.

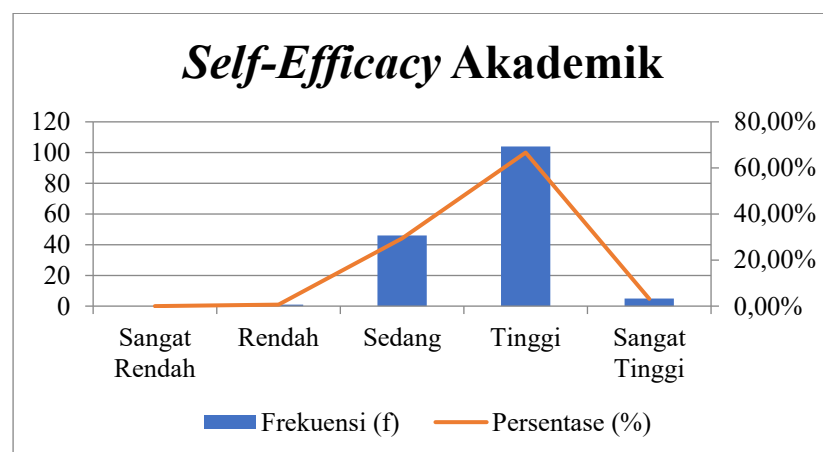
$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{65 - 13}{5} = 5$$

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy* Akademik

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
13,0 - 23,4	Sangat Rendah	0	0,00%	0%
23,5 - 33,8	Rendah	1	0,64%	1%
33,9 - 44,2	Sedang	46	29,49%	30%
44,3 - 54,6	Tinggi	104	66,67%	97%
54,7 - 65,0	Sangat Tinggi	5	3,21%	100%
Total		156	100,00%	

Berdasarkan perhitungan tersebut, tidak terdapat responden (0,00%) yang berada pada kategori sangat rendah. Pada kategori rendah terdapat 1 responden (0,64%). Selanjutnya, sebanyak 46 responden (29,49%) berada pada kategori sedang. Mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 responden (66,67%). Sementara itu, pada kategori sangat tinggi terdapat 5 responden (3,21%).

Gambar 4. 1 Diagram Tingkat *Self-Efficacy* Akademik Siswa

2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 156 responden yang terdiri dari siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII E, dan VIII G MTsN 1 Kota Malang. Responden penelitian terdiri atas

128 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki. Berdasarkan usia, responden berada pada rentang usia 13–15 tahun yang merupakan usia umum siswa kelas VIII MTs. Instrumen yang digunakan berupa angket yang memuat 15 butir pernyataan dan telah melalui proses pengolahan data uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk memudahkan dalam pengklasifikasian data, dilakukan penentuan panjang kelas interval dengan mempertimbangkan skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh responden. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 15. Berdasarkan rentang skor tersebut, data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori guna mempermudah analisis dan interpretasi tingkat motivasi belajar siswa.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

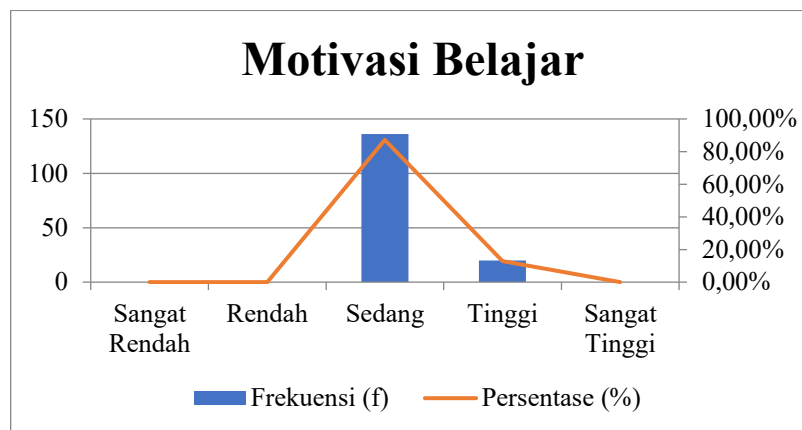
$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{75 - 15}{5} = 12$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Presentase Kumulatif
15 - 26	Sangat Rendah	0	0,00%	0%
27 - 38	Rendah	0	0,00%	0%
39 - 50	Sedang	136	87,18%	87%
51 - 62	Tinggi	20	12,82%	100%
63 - 75	Sangat Tinggi	0	0,00%	100%
Total		156	100%	

Berdasarkan perhitungan tersebut, tidak terdapat responden (0,00%) yang berada pada kategori sangat rendah maupun kategori rendah. Mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu

sebanyak 136 responden (87,18%). Selanjutnya, sebanyak 20 responden (12,82%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, tidak terdapat responden (0,00%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Variabel Motivasi Belajar Siswa

C. Uji Prasyarat Analisis

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy Akademik	156	31	59	46.12	4.829
Motivasi Belajar	156	38	57	46.84	3.344
Hasil Belajar IPS	156	80	95	88.90	2.363
Valid N (listwise)	156				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sebagai berikut:

- 1) *Self-Efficacy* Akademik: Rata-rata sebesar 46,12 dengan nilai minimum 31 dan maksimum 59, serta standar deviasi sebesar 4,829, menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik siswa MTsN 1 Kota Malang berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan

penyebaran data tergolong cukup homogen karena nilai standar deviasi tidak terlalu besar dari rata-rata data.

- 2) Motivasi Belajar: Rata-rata sebesar 46,84 dengan nilai minimum 38 dan maksimum 57, serta standar deviasi sebesar 2,689, menunjukkan kategori cukup tinggi, sedangkan nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong homogen.
- 3) Hasil Belajar IPS: Rata-rata sebesar 88,90 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 95, serta standar deviasi sebesar 2,363, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik, sedangkan nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi data tergolong homogen atau tidak terlalu beragam.

4. Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21334954
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.041
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

5. Uji Linieritas

1) Hasil Uji Linieritas *Self-Efficacy*-Hasil Belajar (X1-Y)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas *Self-Efficacy* Hasil Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Self-Efficacy Akademik	Between Groups	(Combined)	168.721	24	7.030	1.322	.162
		Linearity	52.873	1	52.873	9.940	.002
		Deviation from Linearity	115.848	23	5.037	.947	.537
	Within Groups		696.837	131	5.319		
	Total		865.558	155			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,537 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang.

2) Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar-Hasil Belajar (X2-Y)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar-Hasil Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	194.529	18	10.807	2.206	.005
		Linearity	61.854	1	61.854	12.628	.001
		Deviation from Linearity	132.675	17	7.804	1.593	.074
	Within Groups		671.028	137	4.898		
	Total		865.558	155			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,074 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang.

6. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Self-Efficacy Akademik	.994	1.006
	Motivasi Belajar	.994	1.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Person Product Moment

Tabel 4. 8 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment

Correlations				
		Self-Efficacy Akademik	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Self-Efficacy Akademik	Pearson Correlation	1	.080	-.247**
	Sig. (2-tailed)		.319	.002
	N	156	156	156
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.080	1	-.267**
	Sig. (2-tailed)	.319		.001
	N	156	156	156
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	-.247**	-.267**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	
	N	156	156	156

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment, hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,247$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif dan tingkat hubungan tergolong lemah.

Adapun hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,267$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif dan tingkat hubungan tergolong lemah.

2. Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

1) Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar IPS

Diketahui:

- $r = -0,247$
- $n = 156$

$$t = -0,247 \sqrt{\frac{154}{1 - (-0,247)^2}}$$

$$t = -0,247 \sqrt{\frac{154}{1 - 0,061}}$$

$$t = -0,247 \sqrt{\frac{154}{0,939}}$$

$$t = -0,247 \sqrt{163,99}$$

$$t = -0,247 \times 12,80$$

$$t = -3,16$$

Hasil menunjukkan $t_{hitung} = -3,16$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}(3,16 > 1,975)$ dan $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS.

2) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Diketahui:

- $r = -0,267$
- $n = 156$

$$t = -0,267 \sqrt{\frac{154}{1 - (-0,267)^2}}$$

$$t = -0,267 \sqrt{\frac{154}{1 - 0,071}}$$

$$t = -0,267 \sqrt{\frac{154}{0,929}}$$

$$t = -0,267 \sqrt{165,77}$$

$$t = -0,267 \times 12,88$$

$$t = -3,44$$

Hasil menunjukkan $t_{hitung} = -3,44$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 1,975$) dan $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

3) Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Diketahui:

- $r = 0,350$
- $n = 156$

$$t = 0,350 \sqrt{\frac{154}{1 - (0,350)^2}}$$

$$t = 0,350 \sqrt{\frac{154}{1 - 0,1225}}$$

$$t = 0,350 \sqrt{\frac{154}{0,8775}}$$

$$t = 0,350 \sqrt{175,50}$$

$$t = 0,350 \times 13,25$$

$$t = 4,64$$

Hasil menunjukkan $t_{hitung} = 4,64$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}(4,64 > 1,975)$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang.

Tabel 4. 9 Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Variabel yang Diuji	r	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
1	Self-Efficacy Akademik – Hasil Belajar IPS	-0,247	-3,16	1,975	0,002	Signifikan
2	Motivasi Belajar – Hasil Belajar IPS	-0,267	-3,44	1,975	0,001	Signifikan
3	Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar – Hasil Belajar IPS	0,350	4,64	1,975	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh bahwa *self-efficacy* akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPS dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Motivasi belajar juga memiliki hubungan yang signifikan

dengan hasil belajar IPS dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, secara simultan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Namun, arah hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS menunjukkan hubungan negatif karena nilai koefisien korelasi bernilai negatif.

3. Uji Korelasi Berganda

Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.350 ^a	.123	.111	2.228	.123	10.702	2	153	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self-Efficacy Akademik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 12,3% terhadap variasi hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,702 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara simultan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di MTsN 1 Kota Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan *self-efficacy* akademik terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun hasil analisis penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,537 > 0,05$ yang berarti hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS bersifat linear sehingga analisis korelasi Product Moment dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,247$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS

siswa MTsN 1 Kota Malang. Tingkat hubungan yang diperoleh tergolong lemah dengan arah hubungan negatif.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} = -3,16$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}(3,16 > 1,975)$ dan nilai Sig. = $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS

Secara teori, hasil penelitian ini berkaitan dengan teori Albert Bandura yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, serta bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar⁷⁷. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih mampu menghadapi tantangan akademik.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif dengan tingkat hubungan yang lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* akademik dalam penelitian ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPS siswa⁷⁸. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan akademik siswa, kedisiplinan belajar, maupun faktor psikologis lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁷⁷ Aisah Eka Fitriani, Widya Lestari, and Rizki Fitlya, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Akademik Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa MTs Negeri 1 Pontianak."

⁷⁸ Anang Aulia Rizki and Sugiyo, "Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Pada Siswa" 13, no. 2 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.24036>.

Self-efficacy akademik dalam penelitian ini berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran IPS. Menurut teori Bandura, *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri, tetapi juga kemampuan siswa dalam mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan belajar⁷⁹. Dalam penelitian ini, hasil hubungan yang bersifat negatif dan lemah menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan usaha belajar yang optimal.

Berdasarkan aspek *self-efficacy* yang dikemukakan Bandura, yaitu *magnitude* dan *strength*, sebagian siswa kemungkinan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas pembelajaran IPS, tetapi belum memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi kesulitan belajar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa yakin terhadap kemampuannya, namun kurang konsisten dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Selain itu, *self-efficacy* akademik juga dipengaruhi oleh kemampuan regulasi diri belajar dan lingkungan belajar siswa. Siswa yang mampu mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi proses belajarnya cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.⁸⁰ Sebaliknya, apabila keyakinan diri tidak diimbangi dengan kedisiplinan dan strategi belajar yang tepat, maka hasil belajar siswa dapat menurun meskipun siswa memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi.

⁷⁹ Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*.

⁸⁰ Usman et al., "Inovasi Kurikulum."

Selain faktor internal siswa, hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh adanya kecenderungan diri yang berlebihan pada sebagian siswa. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi terkadang merasa telah mampu memahami materi IPS tanpa melakukan persiapan belajar yang maksimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang serius dalam mengulang materi, mengerjakan latihan, maupun mempersiapkan diri menghadapi evaluasi pembelajaran. Akibatnya, meskipun siswa memiliki *self-efficacy* akademik yang cukup tinggi, hasil belajar yang diperoleh belum tentu optimal. Oleh karena itu, *self-efficacy* akademik perlu diimbangi dengan kebiasaan belajar yang baik, disiplin belajar, serta strategi belajar yang tepat agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrun dan Rusdinal yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.⁸¹ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan akademik. *Self-efficacy* juga membantu siswa dalam mempertahankan usaha belajar dan meningkatkan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri, siswa menjadi lebih terdorong untuk mencoba

⁸¹ Maharani, Sumiati, and Zulaihati, "Pengaruh Efikasi Diri , Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Pusat."

menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun menghadapi kesulitan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Oktaviana Ule, Natalia Peni, dan Konstantinus Denny Pareira Meke juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁸² Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Keyakinan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tugas akademik.

Hasil kedua penelitian tersebut mendukung teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya lebih aktif dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. *Self-efficacy* juga membantu siswa dalam mengontrol emosi akademik dan menentukan strategi belajar yang tepat sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif dengan tingkat hubungan yang lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dalam penelitian ini belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan

⁸² Matematika Siswa Smp, "JUPIKA : Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores" 6, no. September (2023): 193–99.

memengaruhi hasil belajar, seperti kedisiplinan belajar, regulasi diri belajar, metode pembelajaran guru, lingkungan belajar, serta kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, *self-efficacy* akademik tetap memiliki hubungan terhadap hasil belajar, namun bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

B. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun hasil analisis penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,074 > 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS bersifat linier sehingga analisis korelasi Product Moment dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,267$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang. Tingkat hubungan yang diperoleh tergolong lemah dengan arah hubungan negatif.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu sebesar $3,44 > 1,975$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang.

Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini cenderung diikuti penurunan hasil belajar IPS, meskipun hubungan yang diperoleh tergolong lemah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kemampuan akademik siswa, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, tekanan akademik, maupun faktor psikologis yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Menurut teori *Expectancy Value* yang dikembangkan oleh Jacquelynne Eccles, motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan siswa terhadap suatu tugas pembelajaran. Siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan akademik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁸³

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator seperti hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS bersifat negatif dan lemah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kemungkinan belum sepenuhnya diimbangi dengan strategi belajar yang tepat dan kemampuan memahami materi IPS secara optimal.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kondisi psikologis, dan tujuan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, dan suasana belajar di sekolah.⁸⁴ Dalam penelitian ini, kemungkinan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi mengalami tekanan akademik atau kesulitan dalam mengelola proses belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi belum tentu secara langsung menghasilkan prestasi belajar yang optimal apabila siswa belum mampu mengelola proses belajarnya dengan baik. Sebagian siswa mungkin

⁸³ Jacquelynne S. Eccles and Allan Wigfield, "Motivational Beliefs, Values, and Goals," 2002, <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.

⁸⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, mengatur waktu belajar, maupun menerapkan strategi belajar yang efektif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar yang dimiliki siswa belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu didukung dengan kemampuan belajar yang baik, kedisiplinan, serta lingkungan belajar yang kondusif agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar IPS siswa, namun hubungan tersebut tidak berdiri sendiri karena hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik internal maupun eksternal.⁸⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurhayati yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.⁸⁶ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun menyelesaikan tugas, dan memiliki semangat yang lebih besar dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar membantu siswa mempertahankan usaha belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁵ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

⁸⁶ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Gumala, Tiara Indriyani, dan Arcivid Chorynia Ruby juga yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.⁸⁷ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki semangat belajar yang lebih baik. Motivasi belajar membantu siswa mempertahankan usaha belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil kedua penelitian tersebut mendukung teori Expectancy Value dari Jacquelynne Eccles yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan siswa terhadap suatu tugas pembelajaran. Siswa yang memiliki harapan keberhasilan tinggi cenderung menunjukkan usaha dan ketekunan yang lebih besar dalam proses belajar. Dalam pembelajaran IPS, motivasi belajar dapat membantu siswa lebih aktif memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif dengan tingkat hubungan yang lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPS siswa. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan

⁸⁷ Tiara Indriyani, Yosi Gumala, and Arcivid Chorynia Ruby, "Jurnal Basicedu Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 6 (2023): 3905–12.

akademik siswa, strategi belajar, tekanan akademik, lingkungan belajar, serta kondisi psikologis siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Dengan demikian, motivasi belajar tetap memiliki hubungan terhadap hasil belajar, namun bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

C. Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel bebas dengan hasil belajar IPS secara simultan. Analisis dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan korelasi berganda untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun hasil analisis penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Sebelum dilakukan uji korelasi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *self-*

efficacy akademik dan motivasi belajar sehingga analisis korelasi berganda dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,123. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 12,3% terhadap variasi hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Selain itu, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,702 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 1 Kota Malang. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara teoritis, *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar saling berkaitan dalam memengaruhi proses belajar siswa. Teori *self-efficacy* dari Albert Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi usaha, ketekunan, serta cara individu menghadapi tantangan akademik⁸⁸. Sementara itu, teori Expectancy Value dari Jacquelynne Eccles menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan individu terhadap suatu tugas⁸⁹. Kombinasi antara keyakinan diri dan

⁸⁸ Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*.

⁸⁹ Eccles and Wigfield, "Motivational Beliefs, Values, and Goals."

motivasi belajar dapat membantu siswa lebih aktif, tekun, dan percaya diri dalam proses pembelajaran IPS.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS hanya sebesar 12,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kemampuan kognitif siswa, lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis siswa. Menurut teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan dan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan belajar siswa.⁹⁰

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan dan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta lebih tekun ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi

⁹⁰ Rahmatullah Hidayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Edutainment Di Madrasah Ibtidaiyah 1," 2022, 159–67.

tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih baik sehingga hasil belajar IPS siswa juga meningkat.

Selain faktor internal berupa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar, hasil belajar IPS siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah. Sumber belajar yang memadai dapat membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih mudah, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Budaya sekolah yang positif juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa dalam belajar. Oleh karena itu, meskipun *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS, kedua variabel tersebut bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Nurlaili yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi akademik secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁹¹ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi dan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Kombinasi antara keyakinan diri dan motivasi belajar

⁹¹ Rachmawati and Nurlaili, "Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi."

membantu siswa meningkatkan keterlibatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Maharani, Ati Sumiati, dan Sri Zulaihati juga menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, sedangkan motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kombinasi antara efikasi diri dan motivasi belajar tersebut membantu siswa meningkatkan keterlibatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.⁹²

Hasil kedua penelitian tersebut mendukung teori Albert Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi usaha dan ketekunan belajar siswa. Selain itu, teori Expectancy Value dari Jacquelynne Eccles juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan keberhasilan dan nilai yang diberikan siswa terhadap suatu tugas pembelajaran. Dengan adanya keyakinan diri dan motivasi belajar yang baik, siswa cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran IPS.

⁹² Maharani, Sumiati, and Zulaihati, "Pengaruh Efikasi Diri , Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Pusat."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,247 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Tingkat hubungan yang diperoleh tergolong lemah dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,267 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Tingkat hubungan yang diperoleh tergolong lemah dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil

analisis korelasi berganda diperoleh nilai R Square sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 12,3% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,702 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, meskipun tingkat hubungan yang diperoleh masih tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan akademik, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, fasilitas belajar, dan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan *self-efficacy* akademik serta motivasi belajar siswa, khususnya dalam

pembelajaran IPS. Selain itu, sekolah dapat mengadakan program pembinaan belajar, pelatihan motivasi, maupun kegiatan akademik yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

2. Bagi Guru IPS

Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan berpusat pada siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, maupun pembelajaran berbasis proyek. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dan penghargaan terhadap usaha siswa agar motivasi belajar dan keyakinan diri siswa semakin meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempertahankan motivasi belajar secara konsisten. Siswa juga perlu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta memiliki disiplin belajar yang baik agar hasil belajar IPS dapat meningkat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan, perhatian, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Dukungan emosional dan motivasi dari keluarga sangat penting dalam

membantu siswa meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri dalam mencapai prestasi akademik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar IPS, seperti disiplin belajar, lingkungan keluarga, kemampuan kognitif, strategi belajar, atau metode pembelajaran guru. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, Parnawi. *Psikologi Belajar Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Aisah Eka Fitriani, Widya Lestari, and Rizki Fitly. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Akademik Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa MTs Negeri 1 Pontianak." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan* 4, no. 1 (January 31, 2025): 397–413. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i1.5474>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN" 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Andini, Mutiara, Djumi Aprilia, and Primalita Putri Distina. "Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental" 3, no. 2 (2022): 165–86.
- Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA PADA KURIKULUM DARURAT COVID-19" 12, no. 1 (2021): 1–14.
- Bahtiar, Marzuki, and Tahmid Sabri. "Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 3 (2019): 1–9.
- bandura, albert. *Self-Efficacy in Changing Socities*, 1977. <https://books.google.co.id/books?id=JbJnOAoLMNEC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>.
- Bandura, Albert. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," 1977.
- Daniel, Frans, Anggun Tiur, and Ida Sinaga. "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematangsingaran T.A 2024/2025" 1, no. 6 (2025): 19–26.
- Dewi, Fitria, Puspita Anggraini, Vilda Ana, Veria Setyawati, Universitas Dian, and Nuswantoro Semarang. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas" 6, no. 4 (2022): 6491–6504.
- Dr. Tri Damayanty Syamsul, S.Kep., Ns., M.Kes, M.Si. Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Pd.I Nurus Amzana, M.I.Kom. Faruq Alhasbi, S.I.Kom., M.Kes Dr. Yusriani, SKM., M.Si. Aries Yulianto, S.Psi., SKM.M.Kes Dr. Sri Handayani, et al. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori Dan Penerapannya*, n.d.
- Eccles, Jacquelynne S., and Allan Wigfield. "Motivational Beliefs, Values, and Goals," 2002. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.
- Fitri, Siska Wahyuni, Nelfia Nofitri, Wulan Shay, and Darul Ilm. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PAI" 2 (2023): 434–39.
- Goleman, Daniel. "EMOTIONAL INTELLIGENCE," 1998.
- Hamaniuk, Vita A, Serhiy O Semerikov, and Yaroslav V Shramko. *Educational Innovation and Resilience in Crisis : A Critical Review of ICHTML 2025*. Vol. 13, 2025.
- Havifa Nurhijatina, Ar rosikh. "PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI

- BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NW KAWO” 14, no. 2 (2022): 197–213.
- Helviana, Sania, Sudarmi, and Asep Supriyatna. “Studi Korelasi Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.” *Sahur Journal : Social Humanities Research Journal* 1, no. 2 (2022): 78–89. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/sahur>.
- Hidayati, Rahmatullah. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Edutainment Di Madrasah Ibtidaiyah 1,” 2022, 159–67.
- Imaniyati, Nani, and Dessy Alya Fadhilah. “Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pengaruh Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal” 8, no. 2 (2023): 217–28.
- Indriyani, Tiara, Yosi Gumala, and Arcivid Chorynia Ruby. “Jurnal BasiceduHubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil BelajarSiswa Sekolah Dasar” 7, no. 6 (2023): 3905–12.
- Jailani, M Syahran, and Firdaus Jeka. “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis” 7 (2023): 26320–32.
- Kamilia, Aida, and Dwi Agustina Rahayu. “JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Dukungan Orang Tua Terhadap Self-Efficacy Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Program Studi PPKn Di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]” 6, no. 3 (2025): 2186–93.
- Maharani, Diva, Ati Sumiati, and Sri Zulaihati. “Pengaruh Efikasi Diri , Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Pusat” 1, no. 5 (2025): 2643–51.
- Maharani, Elisa. “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan,” 2024.
- Manani, Hultia, and Herlina Siwi. “Peran Self-Efficacy Dan Work Motivation Terhadap Learning Agility CPNS Provinsi NTB The Role of Self-Efficacy and Work Motivation on Learning Agility among CPNS at NTB Province” 8, no. 2 (2024): 155–67.
- Mandailina, Vera, and Dewi Pramita. “UJI HIPOTESIS MENGGUNAKAN SOFTWARE JASP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK ANALISA DATA” 5, no. 2 (2022): 512–19.
- Maulana, Alif Akbar, Didit Darmawan, and Sunan Giri Surabaya. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Aliyah” 3 (2025).
- Mubin Muhammad Nurul. “Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 05, no. 01 (2021): 92–103.
- Muhammad, Khumaedi. “Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12 (2012).
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Nasir, Abdun. “SINERGI KEPALA SEKOLAH , GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI Kerja Sama Antara Kepala Sekolah , Guru , Dan Orang Tua Siswa Untuk Proses Stimulus (S) Dan Respons (R), Di Mana Stimulus Adalah Perubahan Untuk Aktif ” 8, no. 1 (2025): 147–61.
- Nofera, Findri, and Indah Andika Oktavia. “Efikasi Diri Akademik Dengan

- Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Siswa” 6, no. 2005 (2025): 53–63.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*, n.d.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Oktavia, Iranda Dwi Afni, and Bambang Dibyo Wiyono. “Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Self-Efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Surabaya.” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (2020): 491–506. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33953/30297>.
- Qomariah, Nurul, Wiwik Sri Utami, Dian Ayu Larasati, and Agus Suprijono. “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 27 Surabaya.” *Dialektika Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2022): 44–56.
- Rachmawati, Nilam Septi Ariria, and Eka Indah Nurlaili. “Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 297–307. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297->.
- Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, Hasbi Wahyudi. “Validitas Konstruk Instrumen,” 2019, 1–9.
- Rizki, Anang Aulia, and Sugiyo. “Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Pada Siswa” 13, no. 2 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.24036>.
- Rofina, Amanda. “Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi Siti Nursyamsiyah Hairul Huda Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam PENDAHULUAN Al-Qur ’ an Menjadi Sumber Inspirasi Yang Luar Biasa Bagi Umat Manusia” 7, no. 1 (2024): 107–19. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>.
- Rusuli, Izzatur. “Menggali Konsep Belajar Dalam Islam” 14, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.54604/tdb.v14i1.401>.
- Samir, Sukmawati, Wiclif Sephnath Pinoa, and Ferdinand Salomo Leuwol. “Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo.” *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 1, no. April (2022).
- Sari, Sartika, Yasir Haskas, and Fitri A Sabil. “HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MANAJEMEN STRESS PADA SISWA DI SMAN 23 MAKASSAR” 5 (2025): 37–42.
- Setianingsih, Dwi Ayu, Eko Handoyo, and Sri Wardani. “The Effect of Using PJBL-Based Interactive E-Modules on Improving Learning Outcomes A . Introduction” 6, no. 2 (2025): 1179–98.
- Shafa, Herviolita Ray, and Alabanyo Brebahama. “Academic Self Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa Pada Masa Transisi Pandemi Academic Self Efficacy and Student Academic Stress During the Pandemic Transition Period” 12, no. 1 (2024): 57–65.
- Sibarani, Cindy Meiliana Putri, and Togi Fitri A. Ambarita. “Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Di SMA Budi Murni 1 Medan.” *Visi Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2022): 206–14.

- <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i2.1146>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Smp, Matematika Siswa. "JUPIKA : Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores" 6, no. September (2023): 193–99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PENERBIT ALFABETA BANDUNG, 2018.
- Sukatmi. "Kaitan Teori Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam" 2, no. 1 (2024): 177–86.
- Ulfa, Syarifah Widya, Rizky Ananda Siregar, Febby Azzura, and Fatih Rizi Arzein Nst. "Analisis Rendahnya Tingkat Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 19, 2024): 8082–89. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2369>.
- Uma Sekaran, Roger Bougie. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, n.d.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 2016.
- Usman, R Anggi Apriyani, Endang Supardi, Universitas Pendidikan Indonesia, and Kota Bandung. "Inovasi Kurikulum" 22, no. 1 (2025): 13–26.
- Wuryantini, Wuryantini. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Dan Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di MTs Negeri 4 Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 (2024): 51–58. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.51-58>.
- Yandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, Yumna Syaza, and Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)" 1, no. 1 (2023): 13–24.
- Yolanda Machsi Zatulo Dawolo, Asali Lase, Yearning Harefa, 4Eka Septianti Laoli. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024" 10, no. 2 (2024): 295–303.
- Yuli, Umro'atin. *Dakwah Dalam Al-Quran*. Jakad Media Publishing, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

1. Surat dari Fakultas ke KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 84/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 07 Januari 2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Kementrian Agama Kota Malang
 Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nabila Zahiro Shofa
NIM	: 22010 2110050
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Hubungan Self Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Februari 2026

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Malang secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

2. Surat dari KEMENAG ke Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-41/Kk.13.25.02/PP.00.5/01/2026 10 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Ijin Penelitian An. Nabila Zahiro Shofa

Yth.
Kepala MTsN 1 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 84/Un.03.1/TL.00.1/01/2026 tanggal 7 Januari 2026, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : Nabila Zahiro Shofa
NIM : 220102110050
Program Studi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul : Hubungan Self Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang

Jangka Waktu: Januari 2026 sampai dengan Februari 2026
mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 2: Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan Bandung Nomor 7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang 65113
 Telepon (0341) 587087; Faksimili (0341) 587086
 Website : www.mtsn1kotamalang.sch.id Email : mtsn1kotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN NOMOR : 126/Mts.13.25.01/05/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Erni Qomaria Rida, M. Pd
 NIP : 197006271997032001
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV-a
 Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Malang
 Alamat Sekolah : Jl. Bandung No. 7 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Zahro Shofa
 NIM : 220102110050
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN 1 Kota Malang pada bulan Januari – Februari 2026 dengan judul " Hubungan Self Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada siswa MTsN 1 Kota Malang".

Selama pelaksanaan penelitian yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

"Untuk diketahui seluruh layanan Kementerian Agama Kota Malang tanpa biaya,serta seluruh guru dan pegawai MTsN 1 Kota Malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Mei 2026
 Kepala



Erni Qomaria Rida

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3: Surat Validasi Dosen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-4900/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

28 November 2025

Kepada Yth.
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Nabila Zahiro Shofa
NIM	: 220102110050
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	: Hubungan Self Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang
Dosen Pembimbing	: Kusumadyah Dewl, MAB

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. Dr. Mohammad Walid, M.A
 NIP. 196308232000031002

Lampiran 4: Lembar Validasi Instrumen Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nabila Zahiro Shofa

NIM : 220102110050

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : "Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTsN 1 Kota Malang"

Tujuan : Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan instrumen angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Validator dimohon memberikan penilaian pada setiap aspek serta memberikan saran perbaikan.

Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan bapak atau ibu untuk memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda cheklis (v) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai aspek yang disebutkan.
3. Keterangan:
 1 = Tidak Baik
 2 = Kurang Baik
 3 = Cukup Baik
 4 = Baik
 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
Penilaian Isi (Content)						
1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel <i>Self-Efficacy</i> Akademik, Motivasi Belajar.				✓	
2	Pernyataan sesuai dengan tujuan pengukuran setiap sub-variabel (keyakinan akademik, regulasi belajar, dorongan internal/eksternal, dsb.)				✓	
3	Pernyataan sesuai dengan karakteristik siswa MTs		✓			
4	Isi pernyataan relevan dengan konteks pembelajaran mata pelajaran IPS					✓
Penilaian Konstruksi						
5	Pernyataan dirumuskan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda			✓		
6	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan mudah dipahami siswa MTs			✓		

7	Tidak menggunakan istilah yang sulit atau tidak dipahami responden	✓			
8	Struktur kalimat komunikatif dan tidak terlalu panjang				✓
9	Tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung atau bermakna negatif				✓
10	Skala Likert konsisten pada seluruh butir (SS, S, TS, STS)				✓
11	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				✓
12	Angket tersusun rapi sesuai kelompok variabel dan indikator				✓

$$\text{Nilai Maksimal} = 5 \times 12 = 60$$

$$\text{Nilai Akhir} = (\dots / 60) \times 100\%$$

Kriteria kelayakan secara deskriptif

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Bapak/Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

No.	Persentase	Tingkat Validitas
1.	81% – 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	61% – 80%	Cukup valid, dapat digunakan dengan revisi
3.	41% – 60,9%	Kurang valid, revisi besar diperlukan
4.	0% – 40,9%	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Kritik dan Saran Validator

Perlu penyesuaian dikisi dengan kondisi/karakteristik responden.
Beberapa kata ditemukan terlalu sulit untuk dipahami responden.

Malang, 24 November 2025

Validator



Hayvun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 199008312023212037

Lampiran 5: Angket *Self-Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar

ANGKET PENILAIAN SELF-EFFICACY AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu terhadap setiap pernyataan berikut.

Pilihan jawaban:

SS – Sangat Setuju

S – Setuju

TS – Tidak Setuju

RR – Ragu-Ragu

STS – Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
A. Self-Efficacy Akademik (Level/Magnitude)						
1	Saya yakin mampu menyelesaikan soal IPS dari tingkat mudah hingga sulit.					
2	Tugas IPS yang menantang mendorong saya untuk berusaha lebih sungguh-sungguh.					
3	Saya hanya sanggup mengerjakan tugas IPS yang sederhana.					
(Strength/Persistence)						
4	Nilai latihan yang belum baik membuat saya berlatih lagi sampai paham.					
5	Saat menemui kesulitan, saya tetap melanjutkan belajar IPS.					
6	Jika materi IPS terasa sulit, saya cenderung berhenti mencoba.					
(Help-seeking/Resourcefulness)						
7	Saya mencari sumber belajar IPS terpercaya dari buku.					
8	Saya malas meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.					
9	Saya enggan meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.					
(Self-regulated learning)						
10	Saya menetapkan target belajar IPS.					
11	Saya memantau kemajuan belajar IPS saya.					
12	Saya memiliki jadwal belajar IPS yang teratur.					
(Affective control)						
13	Saya dapat menenangkan diri ketika cemas menghadapi ujian IPS.					
B. Motivasi Belajar IPS (Hasrat & keinginan berhasil)						
14	Saya merasa harus bisa mencapai target nilai IPS yang saya tetapkan.					
15	Tugas IPS yang sulit membuat saya semakin tertantang untuk menyelesaikannya.					
16	Saat ada tugas IPS yang sulit, saya cenderung mengurangi usaha mengerjakannya.					
(Dorongan & kebutuhan belajar)						
17	Saya belajar IPS secara rutin karena perlu memahami materinya.					
18	Rasa ingin tahu mendorong saya mencari penjelasan tambahan terkait topik IPS.					
19	Saya belajar IPS hanya ketika ada ulangan/ujian saja.					
(Harapan & cita-cita masa depan)						
20	Saya belajar IPS dengan harapan mendapatkan nilai rapor yang bagus.					
21	Keinginan untuk naik kelas membuat saya lebih bersemangat belajar IPS.					
22	Saya merasa nilai IPS bukan hal yang penting untuk diperhatikan.					
(Penghargaan dalam belajar)						
23	Saya memberi penghargaan pada diri sendiri saat memahami materi IPS dengan mencoba mengerjakan soal lain untuk menguji kemampuan saya.					
24	Pujian atau penghargaan dari teman atau guru dapat meningkatkan semangat belajar IPS.					
25	Saya merasa pujian atau penghargaan tidak mempengaruhi minat ketertarikan saya dalam belajar IPS.					
(Kegiatan belajar)						
26	Metode diskusi/proyek/simulasi membuat saya bersemangat belajar IPS.					
27	Penggunaan pembelajaran menggunakan teknologi membuat saya betah belajar IPS.					
(Lingkungan belajar kondusif)						
28	Ruang kelas yang rapi membuat saya lebih mudah berkonsentrasi.					

Lampiran 6: Sampel Angket Responden

Kuesioner Penelitian
Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar

Identitas Responden:
 Nama : Alvin Kurniawan
 Kelas/Absen : BA/1
 Tanggal : 10 Februari 2026

Petunjuk Pengisian:
 Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu terhadap setiap pernyataan berikut.
 Pilihan jawaban:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal IPS dari tingkat mudah hingga sulit.	✓				
2.	Tugas IPS yang menantang mendorong saya untuk berusaha lebih sungguh-sungguh.		✓			
3.	Saya hanya sanggup mengerjakan tugas IPS yang sederhana.			✓		
4.	Nilai latihan yang belum baik membuat saya berlatih lagi sampai paham.	✓				
5.	Saat menemui kesulitan, saya tetap melanjutkan belajar IPS.	✓				
6.	Jika materi IPS terasa sulit, saya cenderung berhenti mencoba.				✓	
7.	Saya malas meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.			✓		
8.	Saya enggan meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.			✓		
9.	Saya malas meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.			✓		
10.	Saya menetapkan target belajar IPS.		✓			
11.	Saya memantau kemajuan belajar IPS saya.		✓			
12.	Saya jarang menilai apakah cara belajar IPS saya sudah benar.	✓				
13.	Saya dapat memenangkan diri ketika terus menghadapi ujian IPS.	✓				
14.	Saya merasa harus bisa mencapai target nilai IPS yang saya tetapkan.		✓			
15.	Tugas IPS yang sulit membuat saya semakin tertantang untuk menyelesaikannya.		✓			

Kuesioner Penelitian
Self-Efficacy Akademik dan Motivasi Belajar

Identitas Responden:
 Nama : Ayda Firda Sofitri
 Kelas/Absen : BA/4
 Tanggal : 10 Februari 2026

Petunjuk Pengisian:
 Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu terhadap setiap pernyataan berikut.
 Pilihan jawaban:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal IPS dari tingkat mudah hingga sulit.		✓			
2.	Tugas IPS yang menantang mendorong saya untuk berusaha lebih sungguh-sungguh.		✓			
3.	Saya hanya sanggup mengerjakan tugas IPS yang sederhana.				✓	
4.	Nilai latihan yang belum baik membuat saya berlatih lagi sampai paham.		✓			
5.	Saat menemui kesulitan, saya tetap melanjutkan belajar IPS.		✓			
6.	Jika materi IPS terasa sulit, saya cenderung berhenti mencoba.				✓	
7.	Saya malas meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.				✓	
8.	Saya enggan meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.				✓	
9.	Saya malas meminta bantuan meskipun tidak memahami IPS.				✓	
10.	Saya menetapkan target belajar IPS.			✓		
11.	Saya memantau kemajuan belajar IPS saya.		✓	✓		
12.	Saya jarang menilai apakah cara belajar IPS saya sudah benar.				✓	
13.	Saya dapat memenangkan diri ketika terus menghadapi ujian IPS.		✓			
14.	Saya merasa harus bisa mencapai target nilai IPS yang saya tetapkan.		✓			
15.	Tugas IPS yang sulit membuat saya semakin tertantang untuk menyelesaikannya.		✓			

16.	Saat ada tugas IPS yang sulit, saya cenderung mengurangi usaha mengerjakannya.				✓	
17.	Saya belajar IPS secara rutin karena perlu memahami materinya.	✓				
18.	Rasa ingin tahu mendorong saya mencari penjelasan tambahan terkait topik IPS.	✓				
19.	Saya belajar IPS hanya ketika ada ulangan/ujian saja.			✓		
20.	Saya merasa nilai IPS bukan hal yang penting untuk diperhatikan.	✓				
21.	Saya memberi penghargaan pada diri sendiri saat memahami materi IPS dengan mencoba mengerjakan soal lain untuk menguji kemampuan saya.	✓				
22.	Pujian atau penghargaan dari teman atau guru dapat meningkatkan semangat belajar IPS.		✓			
23.	Saya merasa pujian atau penghargaan tidak mempengaruhi minat ketertarikan saya dalam belajar IPS.		✓			
24.	Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran membuat saya betah belajar IPS.	✓				
25.	Penggunaan pembelajaran menggunakan teknologi membuat saya betah belajar IPS.	✓				
26.	Metode pembelajaran IPS jarang membuat saya tertarik terlibat.		✓			
27.	Saya fokus belajar IPS ketika suasana kelas tenang.	✓				
28.	Ruang kelas yang rapi membuat saya lebih mudah berkonsentrasi.	✓				
29.	Suasana belajar yang menyenangkan membuat saya lebih semangat belajar.	✓				

16.	Saat ada tugas IPS yang sulit, saya cenderung mengurangi usaha mengerjakannya.					✓
17.	Saya belajar IPS secara rutin karena perlu memahami materinya.		✓			
18.	Rasa ingin tahu mendorong saya mencari penjelasan tambahan terkait topik IPS.		✓			
19.	Saya belajar IPS hanya ketika ada ulangan/ujian saja.			✓		
20.	Saya merasa nilai IPS bukan hal yang penting untuk diperhatikan.				✓	
21.	Saya memberi penghargaan pada diri sendiri saat memahami materi IPS dengan mencoba mengerjakan soal lain untuk menguji kemampuan saya.				✓	
22.	Pujian atau penghargaan dari teman atau guru dapat meningkatkan semangat belajar IPS.			✓		
23.	Saya merasa pujian atau penghargaan tidak mempengaruhi minat ketertarikan saya dalam belajar IPS.				✓	
24.	Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran membuat saya betah belajar IPS.		✓			
25.	Penggunaan pembelajaran menggunakan teknologi membuat saya betah belajar IPS.		✓			
26.	Metode pembelajaran IPS jarang membuat saya tertarik terlibat.					✓
27.	Saya fokus belajar IPS ketika suasana kelas tenang.	✓				
28.	Ruang kelas yang rapi membuat saya lebih mudah berkonsentrasi.		✓			
29.	Suasana belajar yang menyenangkan membuat saya lebih semangat belajar.	✓				

Lampiran 7: Ringkasan Data Hasil Penelitian

Responden	X1	X2	Y
1	46	50	86
2	44	38	92
3	46	49	86
4	47	49	88
5	45	42	95
6	52	46	87
7	51	49	90
8	52	48	86
9	50	43	94
10	50	49	90
11	35	46	90
12	41	49	95
13	46	48	89
14	42	49	91
15	42	43	93
16	44	48	86
17	43	49	86
18	56	49	90
19	53	47	89
20	50	48	90
21	47	56	89
22	43	46	90
23	47	44	92
24	47	43	89
25	50	50	86
26	49	46	87
27	45	39	95
28	50	48	90
29	54	57	86
30	45	48	88
31	44	46	89
32	53	47	88
33	50	50	87
34	36	51	88
35	44	45	89
36	50	48	86
37	48	46	90
38	31	51	93
39	54	50	89
40	40	47	86

Responden	X1	X2	Y
41	41	46	94
42	51	47	88
43	34	51	89
44	39	49	91
45	44	49	91
46	45	49	89
47	46	47	88
48	43	43	89
49	37	46	91
50	48	43	90
51	41	44	92
52	51	52	80
53	41	50	90
54	43	46	91
55	45	49	89
56	47	53	89
57	46	48	87
58	39	48	87
59	48	43	87
60	48	44	89
61	35	49	87
62	39	44	94
63	39	45	87
64	54	41	91
65	50	47	90
66	45	46	86
67	46	48	87
68	47	51	89
69	40	41	93
70	50	43	90
71	47	50	87
72	54	44	88
73	44	53	86
74	43	47	89
75	49	47	90
76	42	49	95
77	41	49	89
78	50	49	86
79	40	44	93
80	51	42	92

Responden	X1	X2	Y
81	44	47	88
82	45	47	87
83	46	47	88
84	48	42	89
85	50	49	86
86	50	53	90
87	44	52	90
88	45	44	88
89	34	44	90
90	51	48	86
91	53	46	87
92	45	49	90
93	51	47	89
94	47	43	87
95	54	48	86
96	43	47	89
97	44	49	89
98	43	50	89
99	51	47	88
100	47	44	89
101	50	47	90
102	46	46	87
103	51	44	89
104	42	47	86
105	48	46	89
106	47	50	89
107	43	43	90
108	43	44	91
109	42	44	87
110	53	48	88
111	44	49	86
112	45	47	88
113	53	44	87
114	44	47	91
115	44	44	90
116	59	56	90
117	42	44	89
118	40	49	87
119	50	47	86
120	47	54	89

Responden	X1	X2	Y
121	43	39	92
122	48	44	86
123	42	46	87
124	47	40	86
125	46	45	89
126	46	50	89
127	45	44	86
128	45	48	87
129	43	50	91
130	49	46	88
131	45	44	86
132	45	50	88
133	43	46	94
134	45	47	87
135	45	43	92
136	48	45	86
137	46	47	86
138	38	43	91
139	51	45	89
140	42	50	91
141	45	50	89
142	42	45	91
143	45	44	92
144	51	50	90
145	53	50	89
146	53	38	91
147	51	45	89
148	47	44	86
149	50	51	87
150	51	42	87
151	47	44	87
152	44	48	89
153	58	52	89
154	44	45	87
155	54	46	91
156	45	45	90

Lampiran 8: Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Instrument Self-Efficacy Akademik

No.	Item Soal	r Hitung (ke TOTAL)	Sig.	Keterangan
1	Soal 1	0,535	0,002	Valid
2	Soal 2	0,437	0,012	Valid
3	Soal 3	0,55	0,001	Valid
4	Soal 4	0,533	0,002	Valid
5	Soal 5	0,574	0,001	Valid
6	Soal 6	0,612	0	Valid
7	Soal 7	0,25	0,167	Tidak Valid
8	Soal 8	0,408	0,02	Valid
9	Soal 9	0,584	0	Valid
10	Soal 10	0,513	0,003	Valid
11	Soal 11	0,772	0	Valid
12	Soal 12	0,685	0	Valid
13	Soal 13	0,766	0	Valid
14	Soal 14	0,289	0,109	Tidak Valid
15	Soal 15	0,401	0,023	Valid
16	Soal 16	0,28	0,12	Tidak Valid
17	Soal 17	0,255	0,159	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar

No	Item Soal	r Hitung (ke TOTAL)	Sig.	Keterangan
1	Soal 1	0,652	0	Valid
2	Soal 2	0,705	0	Valid
3	Soal 3	0,778	0	Valid
4	Soal 4	0,64	0	Valid
5	Soal 5	0,743	0	Valid
6	Soal 6	0,361	0,042	Valid
7	Soal 7	0,422	0,016	Valid
8	Soal 8	0,58	0	Valid
9	Soal 9	0,877	0	Valid
10	Soal 10	0,69	0	Valid
11	Soal 11	0,776	0	Valid
12	Soal 12	0,502	0,003	Valid
13	Soal 13	0,555	0,001	Valid
14	Soal 14	0,495	0,004	Valid
15	Soal 15	0,175	0,338	Tidak Valid
16	Soal 16	0,059	0,749	Tidak Valid
17	Soal 17	0,512	0,003	Valid
18	Soal 18	0,285	0,114	Tidak Valid
19	Soal 19	-0,406	0,021	Tidak Valid

Lampiran 9: Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Self-Efficacy Akademik (X_1)	0,896	$\geq 0,60$	Reliabel
2.	Motivasi Belajar (X_2)	0,833	$\geq 0,60$	Reliabel

Lampiran 10: Analisis Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy Akademik	156	31	59	46.12	4.829
Motivasi Belajar	156	38	57	46.84	3.344
Hasil Belajar IPS	156	80	95	88.90	2.363
Valid N (listwise)	156				

Lampiran 11: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21334954
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.041
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12: Uji Linieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Instrument *Self-Efficacy* Akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Self-Efficacy Akademik	Between Groups	(Combined)	168.721	24	7.030	1.322	.162
		Linearity	52.873	1	52.873	9.940	.002
		Deviation from Linearity	115.848	23	5.037	.947	.537
	Within Groups		696.837	131	5.319		
	Total		865.558	155			

Hasil Uji Multikolinieritas Instrument Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	194.529	18	10.807	2.206	.005
		Linearity	61.854	1	61.854	12.628	.001
		Deviation from Linearity	132.675	17	7.804	1.593	.074
	Within Groups		671.028	137	4.898		
	Total		865.558	155			

Lampiran 13: Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Self-Efficacy Akademik	.994	1.006
	Motivasi Belajar	.994	1.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Lampiran 14: Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Self-Efficacy Akademik	Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Self-Efficacy Akademik	Pearson Correlation	1	.080	-.247**
	Sig. (2-tailed)		.319	.002
	N	156	156	156
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.080	1	-.267**
	Sig. (2-tailed)	.319		.001
	N	156	156	156
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	-.247**	-.267**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	
	N	156	156	156

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15: Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.350 ^a	.123	.111	2.228	.123	10.702	2	153	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self-Efficacy Akademik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Lampiran 16: Dokumentasi Pengambilan Angket



Lampiran 17: Sertifikat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Nabila Zahiro Shofa
NIM : 220102110050
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : HUBUNGAN SELF-EFFICACY AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA MTSN 1 KOTA MALANG

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 Mei 2026
 a.n. Dekan
 Ketua

 Wahyuningdah Mala Rohmana, M.Pd




Page 2 of 144 - Integrity Overview

Submission ID trn:aid::3618:140499865

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 18%  Publications
- 26%  Submitted works (Student Papers)

BIODATA PENULIS



Nama	: Nabila Zahiro Shofa
NIM	: 220102110050
Tempat, Tanggal, Lahir	: Pasuruan, 21 Mei 2003
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Jl. Teuku Umar, Sebani Gadingrejo, Kota Pasuruan
No. HP	: 082141959585
Alamat Email	: 220102110050@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan	: TK Hidayatul Mubtadiin SD Hidayatul Mubtadiin SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan SMA Bayt Al-Hikmah Pasuruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang